

1.7 Pendidikan

**LAPORAN PELAKSANAAN
PENELITIAN DOSEN MADYA**



**ANALISIS GAYA BELAJAR MAHASISWA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Oleh

Ketua:

Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd. (0006128205)

Anggota:

Leni Marlina, S.S., M.A. (0018078203)

Delvi Wahyuni, S.S., M.A. (0018068202)

**Penelitian Ini Dibiayai Oleh
DIPA UNP No. 1017/UN 35/PG/2016
Tanggal 3 Agustus 2016**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN
PENERAPAN IPTEKS BAGI MASYARAKAT

1. Judul : Pelatihan Kegiatan *Toastmaster* Bagi Dosen STTIND Padang Untuk Peningkatan Kompetensi *Public Speaking* Mahasiswa
2. Bidang : Bahasa Inggris
3. Ketua Pelaksana :
 - a. Nama Lengkap : Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP/ NIDN : 196307011988032001/0001076309
 - d. Pangkat/ Golongan : Lektor Kepala/ IVa
 - e. Jabatan : Pembina
 - f. Fakultas : Bahasa dan Seni
 - g. Alamat : Jalan Belibis, Air Tawar Barat
 - h. Telpon : 0751 495574
 - i. Alamat : Jl. Hidayah 3 No.1, Dadok, Tugul Hitam
 - j. Telpon : 081363412329
4. Jumlah Anggota : 2 orang
 - a. Nama Anggota 1 : Leni Marlina, S.S., M.A.
 - b. Nama Anggota 2 : Delvi Wahyuni, S.S., M.A.
 - c. Anggota Mahasiswa 1 : Syarifatul Aini
 - d. Anggota Mahasiswa 2 : Annisa Wahyuni
5. Lokasi Kegiatan : STTIND Padang
Jalan Prof. Dr. Hamka No.121, Tabing Padang, Sumatera Barat
6. Waktu Program : 2 bulan
7. Belanja : Rp 12.500.000,-
Terbilang : Dua Belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Padang, 1 Desember 2016
Ketua Pelaksana

Pof. Dr. M. Zaim, M.Hum
NIP. 19610321 198602 1 001

Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd.
NIP. 196307011988032001

Menyetujui,
Plt. Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat UNP

Dr. Alizamar, M.Pd. Kons
NIP. 19550703 197903 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN
PENELITIAN DOSEN MADYA**

1. Judul Penelitian : Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang
2. Bidang Penelitian : Pendidikan
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP/NIDN : 196307011988032001/0006128205
 - d. Disiplin Ilmu : Pendidikan Bahasa Inggris
 - e. Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat 1/ IVa
 - f. Jabatan : Lektor Kepala
 - g. Fakultas/Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
 - h. Alamat : Jalan Belibis, Air Tawar Barat
 - i. Telpon : 0751 495574
 - j. Alamat : Jl. Hidayah 3 No.1, Dadok, Tugul Hitam
 - k. Telpon : 081363412329
4. Jumlah Anggota Peneliti : 2 (Dua)
- Nama Anggota Peneliti/NIDN : 1. Leni Marlina, S.S, M.A. (0018068203)
2. Delvi Wahyuni, S,S., M.A (0018068202)
- Nama & NIM Mahasiswa Yang Terlibat : 1. Hengky Agus Rifai (1301016/2013)
2. Deka Novianti (1305395/2013)
3. Amelia Aziz (1300993/2013)
5. Lokasi Penelitian : Universitas Negeri Padang
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 14.000.000. 00
- Terbilang : Empat Belas Juta Rupiah

Diketahui oleh

Padang, 1 Desember 2016
Ketua Peneliti,

Prof. Dr. M. Zaim., M. Hum
NIP. 19610321 198602 1 001

Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd.
NIP. 196307011988032001

Menyetujui,
Plt. Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat UNP

Dr. Alizamar, M.Pd. Kons
NIP. 19550703 197903 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. METODE PENELITIAN	7
BAB III. PEMBAHASAN	12
BAB V. PENUTUP	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini, kemampuan menguasai bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan sangat diperlukan. Untuk itulah di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia, bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran wajib, mulai dari tingkat SLTP sampai Perguruan Tinggi. Bahkan di banyak kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan kota lainnya di luar Jawa seperti Medan dan Padang, bahasa Inggris telah diajarkan sejak dari Taman Kanak-kanak. Di bidang pendidikan non formal kursus-kursus bahasa Inggris juga sangat berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat secara umum ataupun peserta didik khususnya akan pentingnya bahasa Inggris terlihat dengan jelas.

Di Perguruan Tinggi seperti Universitas Negeri Padang bahasa Inggris diberikan dalam mata kuliah umum (MKU) sebanyak 3 SKS, sesuai dengan ketentuan kurikulum MKU yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti). Namun untuk beberapa fakultas seperti Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, pengajaran bahasa Inggris tidak hanya diberikan dalam mata kuliah MKU tetapi ditambah 2-6 SKS lagi di jurusan. Pengajaran bahasa Inggris untuk beberapa fakultas tertentu sudah mengarah kepada *English*

Proficiency, pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus atau *English for specific purpose*, seperti bahasa Inggris ekonomi dan bahasa Inggris teknik dan lain-lain. Dengan adanya penambahan mata kuliah bahasa Inggris tersebut mengindikasikan bahwa matakuliah Bahasa Inggris yang diberikan 3 SKS dalam matakuliah MKU dianggap belum memadai untuk membekali mahasiswa. Upaya ini diharapkan akan dapat membantu para mahasiswa dalam memahami buku teks mereka yang ditulis dalam bahasa Inggris.

Diharapkan dengan lulusnya mahasiswa pada kelas MKU Bahasa Inggris, mereka juga bisa lulus tes TOEFL. Di Universitas Negeri Padang sendiri, sejak beberapa tahun terakhir beberapa jurusan telah mewajibkan mahasiswa untuk menyerahkan skor TOEFL, misalnya, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNP telah mewajibkan mahasiswa yang akan mengikuti ujian akhir untuk menyerahkan hasil TOEFL dengan skor minimal 475. Kebijakan yang sama juga mulai diberlakukan pada Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang mengharuskan mahasiswanya untuk menyerahkan hasil tes TOEFL dengan skor 400. Sedangkan program Pasca Sarjana mengharuskan mahasiswanya menyerahkan TOEFL dengan skor 425 pada waktu pendaftaran wisuda. Aturan ini akan diberlakukan untuk seluruh prodi di Universitas Negeri Padang beberapa tahun yang akan datang.

TOEFL dipilih sebagai alat ukur yang standar dalam penentuan kemampuan penguasaan bahasa Inggris mahasiswa, karena sampai sekarang TOEFL masih

dipandang sebagai tes yang tingkat validitas dan akurasinya tinggi. Sehingga dengan adanya skor TOEFL tersebut akan dapat mencerminkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa yang sesungguhnya. Disamping itu TOEFL tidak hanya diperlukan oleh mahasiswa pada waktu mereka akan mengikuti ujian akhir atau wisuda saja tetapi juga diperlukan saat mereka melamar pekerjaan setelah mereka selesai kuliah. Dari beberapa iklan lowongan kerja baik di media cetak maupun elektronik, terlihat bahwa beberapa perusahaan besar mensyaratkan pelamar melampirkan hasil TOEFL dengan skor minimal 500 sebagai syarat pendaftaran.

Berdasarkan data yang ada di Balai Bahasa UNP, dari 179 orang mahasiswa yang mengikuti TOEFL pada bulan Oktober 2012 sampai Februari 2013 diketahui bahwa skor TOEFL tertinggi yang dicapai adalah 520 dan skor terendah adalah 230. Sedangkan untuk skor rata-rata adalah 353.68. Jika dilihat dari ketentuan yang diberlakukan oleh masing-masing fakultas sebagai syarat untuk mengikuti ujian skripsi dengan skor 400, maka sebagian besar mahasiswa tersebut haruslah mengikuti TOEFL lebih dari satu kali. Hal ini menandakan bahwa kemampuan mereka dalam menguasai tiga mata uji dalam TOEFL (*listening comprehension*, *grammar* dan *reading comprehension*) masih rendah. Dari hasil wawancara informal dengan para mahasiswa tersebut didapat informasi bahwa terdapat beberapa masalah yang mereka hadapi dalam mengikuti TOEFL. Masalah tersebut antara lain adalah: kurangnya persiapan sebelum mengikuti TOEFL, tidak mempunyai pengalaman mengikuti TOEFL, materi *listening* yang sulit karena mereka tidak mengerti apa yang disampaikan oleh pembicara, pembicaranya yang

berbicara terlalu cepat, tidak menguasai *structure* bahasa Inggris, penguasaan kosa kata bahasa Inggris yang sangat terbatas, tidak mengerti dengan soal. Faktor lainnya juga berkaitan dengan kurang optimalnya motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah MKU Bahasa Inggris.

Kurang optimalnya motivasi belajar mahasiswa pada kelas MKU Bahasa Inggris terjadi karena belum maksimalnya usaha dosen mempertimbangkan keberagaman gaya belajar yang dimiliki mahasiswa ketika mereka belajar MKU Bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hargove dan Poteet (1994:27) bahwa, “*one of the most neglected aspect of diagnostic activity with students is the determination of their unique learning style.*” Maksudnya, aspek gaya belajar peserta didik menjadi bagian yang paling terlupakan untuk dipertimbangkan dalam proses pembelajaran pada hal gaya belajar tersebut justru sangat diperlukan.

Sementara, hasil belajar optimal menurut Cutt (1984) akan diperoleh apabila beragam perbedaan seperti kebiasaan, minat, dan gaya belajar pada peserta didik diakomodasi oleh guru/ dosen/ instruktur dalam pemilihan metoda mengajar dan materi ajar yang sesuai dengan gaya belajar (*learning style*) peserta didik. Naiman *et al* (1978) juga mengemukakan bahwa pengajaran bidang studi apapun, termasuk pengajaran dan pelatihan bahasa Inggris, hanya bisa ditingkatkan kualitasnya, apabila guru/ dosen/ instruktur memahami dan mempertimbangkan karakteristik

peserta didik dan gaya belajar mereka dalam memilih metoda, teknik mengajar, dan materi ajar yang sesuai dengan keberagaman gaya belajar peserta didik.

Davis (1989) mengatakan bahwa apabila gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar instruktur sejalan, maka banyak hal-hal positif yang bisa dicapai secara optimal seperti suasana belajar yang menyenangkan, motivasi belajar dan minat peserta didik meningkat, dan hasil belajar yang semakin meningkat. Sebaliknya, jika gaya guru mengajar dan gaya siswa belajar tidak cocok satu dengan yang lainnya, maka yang akan timbul adalah rasa kecewa dan frustrasi bagi kedua belah pihak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian untuk mengidentifikasi informasi dari peserta didik khususnya gaya belajar mahasiswa di Universitas Negeri Padang perlu dilakukan. Hasil identifikasi tersebut akan bermanfaat sebagai pertimbangan bagi dosen-dosen yang mengajar Bahasa Inggris MKU Universitas Negeri Padang dalam pemilihan metoda, teknik atau materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mahasiswa. Pada gilirannya, diharapkan, kualitas pengajaran bahasa Inggris MKU di Universitas Negeri Padang menjadi lebih baik.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, mengetahui gaya belajar mahasiswa yang mengambil MKU Bahasa Inggris di Universitas Negeri Padang. Kedua, mengetahui gaya belajar mahasiswa yang mengambil MKU Bahasa Inggris di Universitas Negeri Padang dilihat dari masing-masing prodi. Ketiga, mengetahui gaya belajar mahasiswa yang mengambil MKU Bahasa Inggris di Universitas Negeri Padang dari masing-masing fakultas?

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Gaya Belajar (*Learning Style*)

Gaya belajar sudah didefinisikan oleh beberapa ahli. Drummond (1998:186) mendefinisikan gaya belajar sebagai, “*an individual’s preferred mode and desired conditions of learning.*” Maksudnya, gaya belajar dianggap sebagai cara belajar atau kondisi belajar yang disukai oleh pembelajar. Willing (1988) mendefinisikan gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Keefe (1979) memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya. Dunn dan Griggs (1988) memandang gaya belajar sebagai karakter biologis bawaan. Definisi yang lebih menjurus pada gaya belajar bahasa dan yang dijadikan panduan pada penelitian ini dikemukakan oleh Oxford (2001:359) dimana gaya belajar didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan peserta didik dalam belajar bahasa baru atau mempelajari berbagai mata pelajaran.

Ehrman dan Oxford (1990:360) mengkategorikan gaya belajar bahasa kedalam empat bagian utama: *sensory preferences, personality types, desired degree of generality, and biological differences*. *Sensory preferences* adalah cara

belajar yang disenangi oleh seseorang yang terbagi kedalam empat bagian utama: visual, auditory, kinestetik, dan taktil. peserta didik dengan gaya belajar visual lebih suka memproses informasi melalui simulasi visual. Kekuatan berada pada apa yang bisa mereka lihat. Bagi mereka belajar akan sulit dipahami tanpa dibantu oleh media yang dapat dilihat. peserta didik dengan gaya belajar auditory lebih suka mendengar penjelasan. Kekuatan berada pada telinga. peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dan taktil, lebih suka dengan kegiatan yang menghendaki adanya gerakan seperti role play, drama, diskusi, atau debat. Mereka tidak suka belajar dengan hanya duduk dan mencatat.

Berdasarkan *personality types*, Oxford (2001) mengelompokkan peserta didik menjadi dua bagian: ekstrovet dan introvert. Peserta didik dengan gaya belajar ekstrovet lebih suka berinteraksi dengan orang lain untuk memperoleh pengetahuan. Mereka tidak malu bertanya kepada orang lain jika ada sesuatu yang tidak mereka ketahui. Sebaliknya peserta didik dengan gaya belajar introvert lebih suka menganalisa sendiri, bekerja sendiri. Mereka kelihatan lebih tertutup untuk berinteraksi dengan orang lain. Gaya belajar ekstrovet dan introvert memiliki keuntungan kelebihan tersendiri. Peserta didik dengan gaya belajar ekstrovet lebih cepat berhasil kalau tujuan belajar bahasa untuk komunikasi lisan, sebaliknya, peserta didik dengan gaya belajar introvet lebih unggul pada kemampuan membaca dan penguasaan ketatabahasaannya mereka lebih baik.

Berdasarkan *desired degree of generality*, Oxford (2001) mengelompokkan peserta didik atas global dan analitik. Peserta didik dengan gaya belajar global lebih suka kegiatan yang bersifat komunikatif. Sebaliknya,

peserta didik dengan gaya belajar analitik, lebih suka mempelajari struktur bahasa. Dari segi perbedaan biologis, kesenangan belajar peserta didik dikelompokkan atas waktu, tempat, dan perilaku ketika belajar. Berdasarkan tempat, sebagian peserta didik lebih suka belajar pagi, siang atau malam. Berdasarkan tempat, sebagian peserta didik lebih suka belajar di dalam kelas, atau di luar ruangan. Berdasarkan perilaku dalam belajar, sebagian peserta didik suka makanan kecil dalam belajar, sebagian yang lain lebih suka belajar sambil mendengarkan musik.

Beberapa istilah gaya belajar juga sudah didokumentasikan. Witkin (1949) menggunakan istilah *field-independent* dan *field-dependent*. Kolb (1976) menggunakan istilah *convergers*, *divergers*, *assimilators*, dan *accommodators*. Gregorc (1982) menggunakan istilah *concrete sequential*, *abstract sequential*, *abstract random*, dan *concrete random*. Pengelompokan yang digunakan oleh Willing (1988) digunakan sebagai standar pengelompokan gaya belajar dalam penelitian ini. Model pengelompokan ini dipilih menjadi standar karena pengelompokan yang dilakukan adalah gaya belajar yang digunakan dalam mempelajari bahasa Inggris. Willing mengelompokkan gaya belajar bahasa peserta didik kedalam empat bagian: *concrete*, *analytical*, *authority-oriented*, dan *communicative*.

Penelitian ini mencoba melihat dan mendeskripsikan gaya belajar yang dominan dimiliki oleh mahasiswa UNP. Aspek yang dilihat adalah gaya belajar termasuk beberapa aspek lain dalam kegiatan belajar yang disukai oleh mahasiswa seperti model pengelompokan, koreksi, bahasa pengantar dan penelitian ini juga melihat motivasi mereka dalam belajar. Dalam aspek jenis

strategi respon yang digunakan, peneliti menggunakan model pengelompokan jenis gaya belajar yang dikemukakan oleh Mkonto (2015). Gaya belajar bahasa Inggris peserta didik dikelompokkan pada sembilan kategori, yaitu: ***Auditory Language*** (gaya belajar bahasa pendengaran); ***Visual Language*** (gaya belajar bahasa visual); ***Auditory Numerical*** (gaya belajar angka dan pendengaran); ***Visual Numerical*** (gaya belajar angka visual); ***Kinesthetic tactile*** (gaya belajar kinestetik taktil); ***Social Individu*** (gaya belajar individu sosial); ***Expressive Oral*** (gaya belajar ekspresif lisan); ***Expressive Written*** (gaya belajar ekspresif tertulis).

Learning Style	Explanation
Auditory language	These students learn best from hearing information presented to them. Mahasiswa ini belajar secara optimal dengan mendengarkan informasi yang diberikan kepada mereka.
Visual language	These students learn best seeing the information presented to them. Mahasiswa ini belajar secara optimal dengan melihat informasi yang diberikan pada mereka.
Auditory numerical	These students learn best from hearing numbers . Mahasiswa ini belajar secara optimal dengan mendengarkan angka-angka .
Visual numerical	These students learn best by seeing numbers . Mahasiswa ini belajar secara optimal dengan melihat angka-angka .
Kinesthetic tactile	These students learn best by being involved. Mahasiswa ini belajar secara optimal dengan apabila terlibat penuh.
Social individual	These students like to study alone . Mahasiswa ini lebih suka belajar sendiri.
Social group	These students learn best when in a group . Mahasiswa ini belajar secara optimal dengan ketika berada dalam kelompok .
Expressive	These students learn best when they can express themselves

oral	<p>orally. Mahasiswa ini belajar secara optimal ketika mereka dapat mengungkapkan diri mereka secara lisan.</p>
Expressive written	<p>These students learn best when they express themselves in written form. Mahasiswa ini belajar secara optimal dengan ketika mereka bisa mengungkapkan diri mereka dalam bentuk tulisan.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disebut penelitian dasar (*basic research*) atau sering juga disebut penelitian akademik terkait dengan tujuan akhir dari penelitian ini dirancang hanya untuk pemahaman mengenai satu masalah yang mengarah pada manfaat teoretik untuk kepentingan akademis, bukan manfaat praktik (Sutopo, 2006:135-136). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya dalam penyajian data dan mengkajinya untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Hal ini sesuai pendapat Sutopo (2006: 40) bahwa pada penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif maka catatan penelitian ditekankan pada pemberian deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Data yang telah dikumpulkan dideskripsikan dan dikaji secara mendalam agar diperoleh pemahaman yang lebih nyata terkait tujuan penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang yang Ayang terdaftar di kelas Mata Kuliah Umum Bahasa Inggris UNP Padang pada semester Juni-Desember 2016. Kriteria kelas populasi adalah kelas MKU Bahasa Inggris yang menerima mahasiswa dari semua jenis fakultas di UNP dan menampung angkatan mahasiswa tiga tahun terakhir, yaitu mahasiswa BP (angkatan) 2013-2016. Berdasarkan studi dokumentasi terhadap data sub. bagian

akademik Universitas Negeri Padang, jumlah populasi dalam penelitian adalah 33 kelas MKU. Mengingat besarnya populasi, maka penelitian ini akan menggunakan sampel. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan memilih hanya 1 kelas sebagai sampel. Teknik random atau acak dilakukan karena semua kelas memenuhi kriteria sampel yang sama. Adapun kelas MKU Bahasa Inggris yang terpilih sebagai sampel adalah kelas dengan kode mata kuliah UNP 005, yang terjadwal pada hari Rabu jam ke 7-8, di lokal NA 304, dengan kode dosen: 0193. Jumlah sampel di kelas ini adalah 48 orang.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner pada mahasiswa yang mengikuti matakuliah bahasa Inggris Umum yang sudah terpilih sebagai sampel. Hasil kuisioner direkap dan ditabulasi. Selanjutnya data diolah secara manual.

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gaya Belajar Mahasiswa di Kelas MKU Bahasa Inggris 2016

No	Gaya Belajar Major	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	VL (Visual Language)	26	54%
2	AN (Auditory Numerical)	2	4%
3	SG (Social Group)	10	21%
4	VN (Visual Numerical)	12	25%
5	KT (Kinesthetic-Tactile)	20	42%
6	EO (Expressiveness Oral)	2	4%
7	AL (Auditory Language)	7	15%
8	SI (Social Individual)	5	10%
9	EW (Expressiveness Written)	10	21%
	Gaya Belajar Minor		
10	VL (Visual Language)	2	4%
11	AN (Auditory Numerical)	23	48%
12	SG (Social Group)	6	13%
13	VN (Visual Numerical)	2	4%
14	KT (Kinesthetic-Tactile)	0	0%
15	EO (Expressiveness Oral)	15	31%
16	AL (Auditory Language)	1	2%
17	SI (Social Individual)	11	23%
18	EW (Expressiveness Written)	5	10%

Dari 48 orang mahasiswa partisipan yang mengambil mata kuliah umum bahasa Inggris terdapat 26 orang mahasiswa yang memiliki gaya belajar **Visual Language** dengan persentase sebanyak 54%. Sedangkan, ada 2 orang mahasiswa yang tidak memiliki unsur gaya belajar **Visual Language** dengan persentase sebanyak 2%. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya belajar **Visual Language** lebih banyak dari mahasiswa yang tidak memiliki gaya belajar ini. Maka, 26 orang mahasiswa partisipan tersebut adalah mahasiswa yang mampu belajar secara optimal dengan melihat informasi yang diberikan pada mereka.

Selanjutnya, hasil kuisisioner gaya belajar dari **Auditory Numerical** menunjukkan bahwa ada 2 orang mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar ini dengan persentase 4%. Sebaliknya, ada 23 orang mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar **Auditory Numerical** dengan persentase 48%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak memiliki gaya belajar **Auditory Numerical**. Maka, 23 orang mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang tidak mampu belajar secara optimal dengan mendengarkan angka-angka.

Sementara itu, dari 48 orang mahasiswa partisipan terdapat 10 orang mahasiswa yang memiliki unsur gaya belajar **Social Group** dengan persentase sebanyak 21%. Sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki gaya belajar **Social Group** berjumlah 6 mahasiswa dengan persentase 13%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang memiliki unsur gaya belajar **Social Group** daripada siswa yang tidak memiliki gaya belajar ini. Maka, 10 orang mahasiswa

partisipan yang memiliki gaya belajar ini adalah mahasiswa yang mampu belajar secara optimal dengan ketika berada dalam kelompok. Sedangkan, 6 orang mahasiswa partisipan lainnya adalah mahasiswa yang tidak mampu belajar secara optimal dengan ketika berada dalam kelompok.

Lebih lanjut dari data kuosioner yang dikumpulkan, terdapat 12 orang mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar **Visual Numerical** dengan persentase 25%. Selanjutnya, ada 2 orang mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar **Visual Numerical** dengan persentase sebanyak 4%. Jadi, lebih banyak mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar **Visual Numerical** daripada yang tidak memiliki. Maka, 12 orang mahasiswa yang memiliki gaya bahasa Visual Numerical adalah mahasiswa yang mampu belajar secara optimal dengan melihat angka-angka.

Selanjutnya, hasil kuisisioner yang telah diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 20 orang mahasiswa yang memiliki gaya belajar **Kinesthetic-Tactile** dengan persentase sebanyak 42%.Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar **Kinesthetic-Tactile** daripada yang tidak memiliki. Maka, 20 orang mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar ini adalah mahasiswa yang mampu belajar secara optimal dengan apabila terlibat penuh.

Terdapat 2 orang mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar **Expressiveness Oral** dengan persentase sebanyak 4%. Ada 15 orang mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar **Expressiveness Oral** dengan

persentase sebanyak 31%. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar **Expressiveness Oral**. Jadi, 15 orang mahasiswa partisipan gaya belajar ini adalah mahasiswa yang tidak mampu belajar secara optimal ketika mereka mengekspresikan diri mereka secara lisan.

Sementara itu, data dari hasil kuisioner menunjukkan bahwa terdapat 7 orang mahasiswa yang memiliki gaya belajar **Auditory Language** dengan persentase sebanyak 15%. Selanjutnya, terdapat 1 orang mahasiswa yang tidak memiliki gaya belajar **Auditory Language** dengan persentase sebanyak 2%. Jadi, kesimpulan yang diambil dari penjelasan di atas adalah mahasiswa yang memiliki gaya belajar **Auditory Language** lebih banyak dari mahasiswa yang tidak memiliki gaya belajar ini. Maka, 7 orang mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar ini adalah mahasiswa yang mampu belajar secara optimal dengan mendengarkan informasi yang diberikan kepada mereka. Sedangkan 1 orang mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya bahasa ini adalah mahasiswa yang tidak mampu belajar secara optimal dengan mendengarkan informasi yang diberikan kepada mereka.

Pada gaya belajar **Social Individual**, terdapat 5 orang mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar ini dengan persentase sebanyak 10%. Sebaliknya, terdapat 11 orang mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar **Social Individual** dengan persentase sebanyak 23%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar ini. Maka, 5 orang mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar ini adalah mahasiswa yang lebih suka belajar sendiri. Sedangkan 11 orang mahasiswa

partisipan yang tidak memiliki gaya belajar ini adalah mahasiswa yang tidak suka belajar sendiri.

Selanjutnya, dari 48 orang mahasiswa partisipan, ada 10 orang mahasiswa yang memiliki gaya belajar **Expressiveness-Written** dengan persentase sebanyak 21%. Sedangkan, dari 48 orang mahasiswa tersebut, hanya 5 orang mahasiswa yang tidak memiliki gaya belajar **Expressiveness-Written** dengan persentase sebanyak 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 48 orang mahasiswa partisipan tersebut, banyak yang memiliki gaya belajar **Expressiveness-Written** daripada yang tidak memilikinya dengan rentang 5 orang. Jadi, 10 orang mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar ini adalah mahasiswa yang mampu belajar secara optimal dengan ketika mereka bisa mengekspresikan diri mereka dalam bentuk tulisan. Sedangkan 5 orang mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar ini adalah mahasiswa yang tidak mampu belajar secara optimal dengan ketika mereka bisa mengekspresikan diri mereka dalam bentuk tulisan.

**2. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa di Kelas MKU Bahasa Inggris
2016 dari Masing-Masing Prodi**

No	Prodi	Jumlah Mahasiswa	Major			Minor	
			Gaya Belajar	Jumlah	Persentase	Gaya Belajar	Jumlah
1	DKV	16	VL	9	19%	AN	6
2	Pendidikan Sejarah	9	VL	8	17%	AN	6
3	Pendidikan Kimia	6	KT	4	8%	EO	3
4	Akuntansi	3	SG	2	4%	SI	2
5	IKOR	3	VL	3	6%	SI	2
6	Kesrek	2	VN	1	2%	AN	1
						EO	1
7	Biologi NK	2	SI	1	2%	AN	1
			EW	1	2%	SG	1
						EO	1
8	Pendidikan Biologi	2	VL	2	4%	AN	2
9	Pendidikan Bahasa Inggris	2	KT	2	4%	EW	1
						EO	1
						AN	1
10	Administrasi Negara	1	KT	1	2%	SG	1
			EW	1	2%	EO	1
11	Sendratasik	1	VL	1	2%	EO	1
						AL	1
12	Pendidikan Geografi	1	VL	1	2%	AN	1
			KT	1	2%		
			AL	1	2%		
			EW	1	2%		

Keterangan:

- VL = Visual Language
- AN = Auditory Numerical
- SG = Social Group
- VN = Visual Numerical
- KT = Kinesthetic-Tactile
- EO = Expressiveness Oral
- AL = Auditory Language
- SI = Social Individual
- EW = Expressiveness Written

Kecenderungan mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar **Visual Language**, yang diantaranya berasal dari prodi Desain Komunikasi Visual berjumlah 16 orang, Pendidikan Sejarah berjumlah 9 orang, IKOR berjumlah 3 orang, Pendidikan Biologi berjumlah 2 orang, Sendratasik berjumlah 1 orang, dan Pendidikan Geografi berjumlah 1 orang. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan mahasiswa yang memiliki gaya belajar **Visual Language** berjumlah 32 orang mahasiswa. Maka, 32 orang mahasiswa partisipan tersebut adalah mahasiswa yang mampu belajar secara optimal dengan melihat informasi yang diberikan pada mereka.

Selanjutnya, hasil kuisisioner gaya belajar dari **Auditory Numerical** menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar **Auditory Numerical** muncul dari prodi Desain Komunikasi Visual yang berjumlah 6 orang, Pendidikan Sejarah berjumlah 6 orang, Kesrek berjumlah 1 orang, Biologi NK berjumlah 1 orang, Pendidikan Biologi berjumlah 2 orang, Pendidikan Bahasa Inggris berjumlah 1 orang, dan Pendidikan Geografi berjumlah 1 orang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 orang mahasiswa partisipan yang tidak memiliki kecenderungan gaya belajar **Auditory Numerical**. Jadi, 18 orang mahasiswa partisipan tersebut adalah mahasiswa yang tidak mampu belajar secara optimal dengan mendengarkan angka-angka.

Sementara itu, kecenderungan mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar **Social Group** hanya dimiliki oleh mahasiswa prodi Akuntansi yang berjumlah 2 orang. Sedangkan kecenderungan mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar ini berasal dari 2 prodi yang berbeda, yaitu prodi Biologi

NK yang berjumlah 1 orang dan Administrasi Negara yang berjumlah 1 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa 2 orang mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar **Social Group** adalah mahasiswa yang mampu belajar secara optimal dengan ketika berada dalam kelompok. Sedangkan, 1 orang mahasiswa partisipan yang berasal dari Biologi NK dan Administrasi Negara adalah mahasiswa yang tidak mampu belajar secara optimal dengan ketika berada dalam kelompok.

Lebih lanjut dari data kuosioner yang dikumpulkan, kecenderungan mahasiswapartisipan yang memiliki gaya belajar **Visual Numerical** hanya berasal dari prodi Kesrek yang berjumlah 1 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari berbagai prodi yang berbeda, hanya 1 orang mahasiswa partisipan dari prodi Kesrek yang memiliki kecenderungan gaya belajar ini. Maka, 1 orang mahasiswa partisipan tersebut adalah mahasiswa yang mampu belajar secara optimal dengan melihat angka-angka.

Selanjutnya, hasil kuisisioner yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar **Kinesthetic-Tactile** berasal dari beberapa prodi, yaitu Pendidikan Kimia yang berjumlah 4 orang, Pendidikan Bahasa Inggris berjumlah 2 orang, Administrasi Negara berjumlah 1 orang, dan Pendidikan Geografi berjumlah 1 orang. Jadi, ada 8 orang mahasiswa partisipan yang memiliki kecenderungan gaya belajar ini. Maka, 8 orang mahasiswa partisipan tersebut adalah mahasiswa yang mampu belajar secara optimal dengan apabila terlibat penuh.

Kecenderungan mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar **Expressiveness Oral** berasal dari prodi yang berbeda, diantaranya adalah prodi Pendidikan Kimia yang berjumlah 3 orang, KESREK berjumlah 1 orang, Biologi NK berjumlah 1 orang, Pendidikan Bahasa Inggris berjumlah 1 orang, Administrasi Negara berjumlah 1 orang, dan Sendratasik berjumlah 1 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 orang mahasiswa partisipan yang berasal dari 6 prodi yang berbeda tidak memiliki gaya belajar **Expressiveness Oral**. Jadi, 8 orang mahasiswa partisipan tersebut adalah mahasiswa yang tidak mampu belajar secara optimal ketika mereka mengekspresikan diri mereka secara lisan.

Sementara itu, kecenderungan mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar **Auditory Language** hanya berasal dari prodi Pendidikan Geografi yang berjumlah 1 orang. Sama halnya dengan kecenderungan mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar ini, mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar **Auditory Language** juga hanya berasal dari 1 prodi, yaitu Sendratasik yang berjumlah 1 orang. Jadi, kesimpulan yang diambil dari penjelasan di atas adalah kecenderungan mahasiswa partisipan yang memiliki dan tidak memiliki gaya belajar **Auditory Language** berasal dari prodi Pendidikan Geografi dan Sendratasik. Maka, 1 orang mahasiswa partisipan yang berasal dari prodi Pendidikan Geografi adalah mahasiswa yang mampu belajar secara optimal dengan mendengarkan informasi yang diberikan kepada mereka. Sedangkan 1 orang mahasiswa partisipan yang berasal dari prodi Sendratasik adalah mahasiswa

yang tidak mampu belajar secara optimal dengan mendengarkan informasi yang diberikan kepada mereka.

Pada gaya belajar **Social Individual**, kecenderungan mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar ini hanya berasal dari 1 prodi, yaitu Biologi NK yang berjumlah 1 orang. Sebaliknya, kecenderungan mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar **Social Individual** berasal dari 2 prodi, yaitu prodi Akuntansi yang berjumlah 2 orang dan IKOR yang berjumlah 2 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada 1 orang mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar **Social Individual** dan ada 4 orang mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar ini. Maka, 1 orang mahasiswa partisipan tersebut adalah mahasiswa yang lebih suka belajar sendiri. Sedangkan 4 orang mahasiswa partisipan tersebut adalah mahasiswa yang tidak suka belajar sendiri.

Selanjutnya, kecenderungan mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar **Expressiveness-Written** berasal dari prodi Biologi NK yang berjumlah 1 orang, Administrasi Negara berjumlah 1 orang, dan Pendidikan Geografi berjumlah 1 orang. Sedangkan, kecenderungan mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar ini hanya berasal dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang berjumlah 1 orang. Jadi, 3 orang mahasiswa partisipan tersebut adalah mahasiswa yang mampu belajar secara optimal dengan ketika mereka bisa mengekspresikan diri mereka dalam bentuk tulisan. Sedangkan 1 orang mahasiswa partisipan tersebut adalah mahasiswa yang tidak mampu belajar secara optimal dengan ketika mereka bisa mengekspresikan diri mereka dalam bentuk tulisan.

**3. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa MKU Bahasa Inggris 2016
dari Masing-Masing Fakultas**

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Major			Minor		
			Gaya Belajar	Jumlah	Persentase	Gaya Belajar	Jumlah	Persentase
1	FBSS	19	VL	10	21%	AN	7	15%
2	FIS	11	VL	9	19%	AN	7	15%
3	FE	2	SG	2	4%	SI	2	4%
4	FIK	5	VL	3	6%	SI	2	4%
5	FMIPA	10	KT	4	8%	EO	4	8%

Kecenderungan mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar **Visual Language**, yang diantaranya berasal dari FBSS yang berjumlah 10 orang, FIS berjumlah 9 orang, dan FIK berjumlah 3 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada 21 orang mahasiswa partisipan yang memiliki kecenderungan gaya belajar ini dari 3 fakultas yang berbeda. Maka, 21 orang mahasiswa partisipan tersebut adalah mahasiswa yang mampu belajar secara optimal dengan melihat informasi yang diberikan pada mereka.

Sementara itu, kecenderungan mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar **Social Group** hanya dimiliki oleh mahasiswa FE yang berjumlah 2 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa 2 orang mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar **Social Group** adalah mahasiswa yang mampu belajar secara optimal dengan ketika berada dalam kelompok.

Selanjutnya, hasil kuisioner yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar **Kinesthetic-Tactile** hanya berasal dari FMIPA yang berjumlah 4 orang. Jadi, ada 4 orang mahasiswa partisipan yang memiliki kecenderungan gaya belajar ini. Maka, 4 orang mahasiswa partisipan tersebut adalah mahasiswa yang mampu belajar secara optimal dengan apabila terlibat penuh.

Selanjutnya, hasil kuisioner gaya belajar dari **Auditory Numerical** menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar **Auditory Numerical** muncul dari FBSS yang berjumlah 7 orang, dan FIS berjumlah 7 orang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 orang mahasiswa partisipan yang tidak memiliki kecenderungan gaya belajar **Auditory Numerical** dari 2 fakultas yang berbeda. Jadi, 14 orang mahasiswa partisipan tersebut adalah mahasiswa yang tidak mampu belajar secara optimal dengan mendengarkan angka-angka.

Pada gaya belajar **Social Individual**, kecenderungan mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar ini berasal dari 2 fakultas, yaitu FE yang berjumlah 2 orang, dan FIK yang berjumlah 2 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada 4 orang mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar **Social Individual**. Maka, 4 orang mahasiswa partisipan tersebut adalah mahasiswa yang tidak suka belajar sendiri.

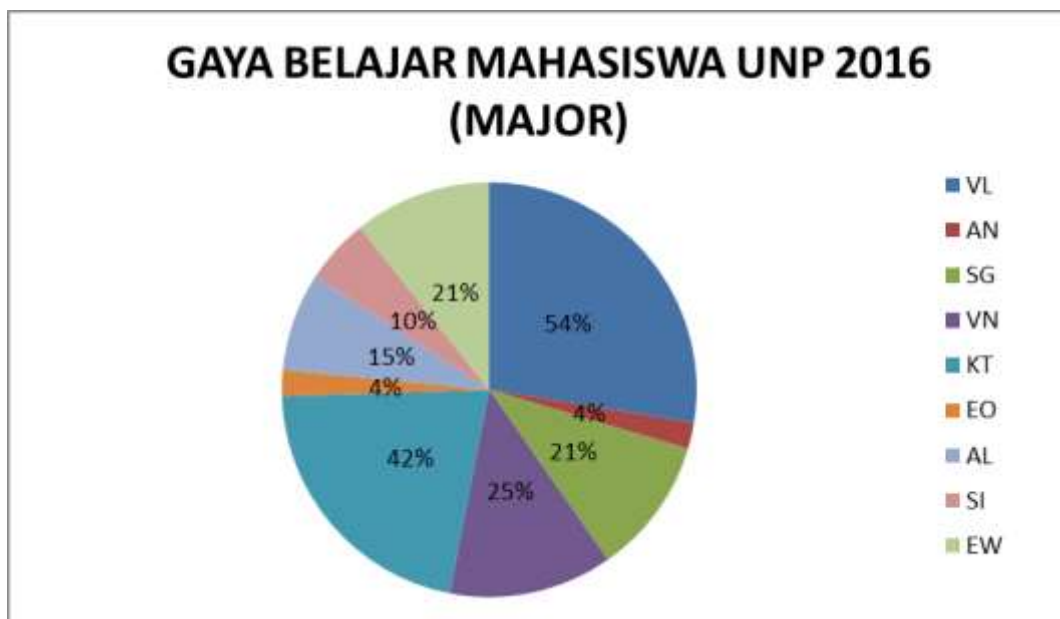
Kecenderungan mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar **Expressiveness Oral** hanya berasal dari FMIPA yang berjumlah 4 orang. Jadi, 4

orang mahasiswa partisipan tersebut adalah mahasiswa yang tidak mampu belajar secara optimal ketika mereka mengekspresikan diri mereka secara lisan.

B. Hasil Temuan

1. Gaya Belajar Mahasiswa di Kelas Mata Kuliah Umum Bahasa Inggris 2016

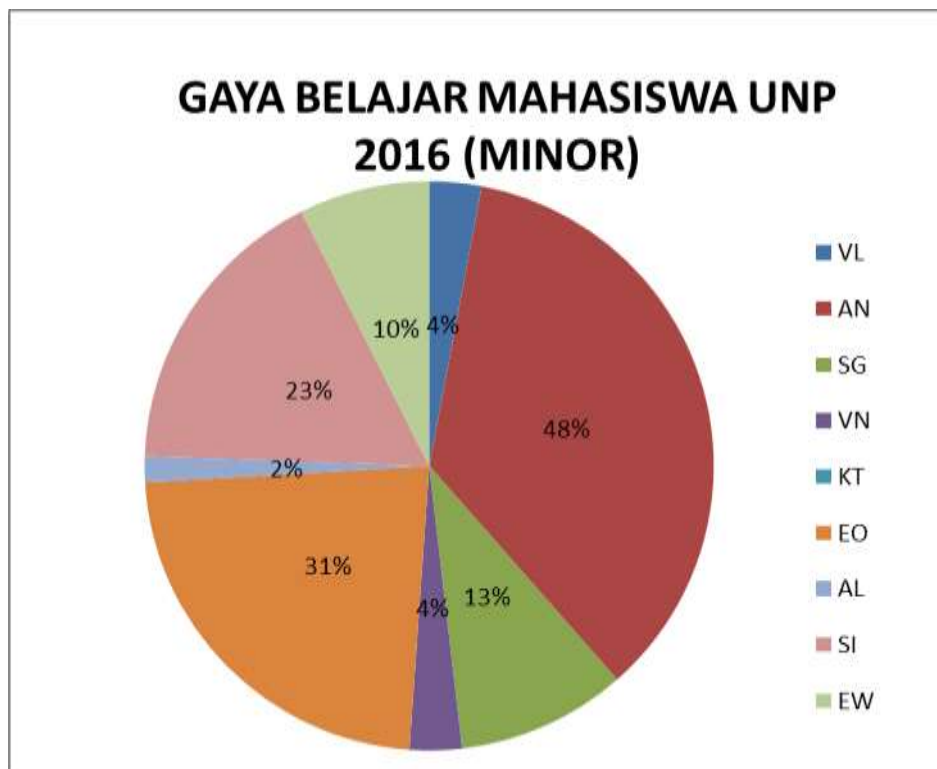
Tabel 1. Diagram Lingkaran Persentase Jumlah Mahasiswa UNP yang Memiliki Gaya Belajar Mayor di Kelas MKU Bahasa Inggris 2016



Dari diagram lingkaran di atas, data menunjukkan bahwa ada 3 gaya belajar dominan yang dimiliki oleh mahasiswa partisipan di kelas MKU Bahasa Inggris 2016, yaitu gaya belajar **Visual Language** dengan jumlah persentase 54%, **Kinesthetic-Tactile** dengan jumlah persentase 42%, dan **Visual Numerical** dengan jumlah persentase 25%. Dari data yang tercantum di diagram lingkaran di

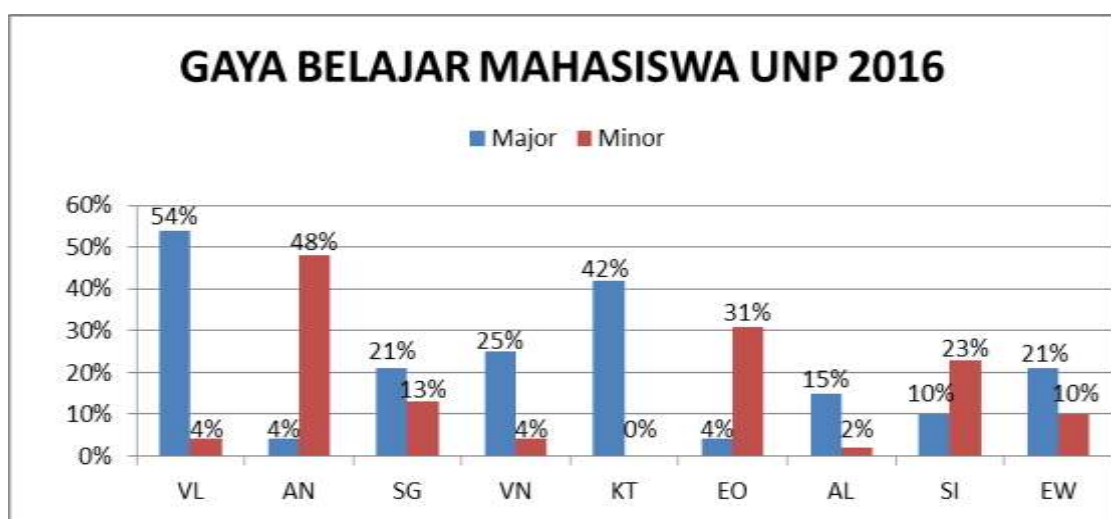
atas, terdapat persentase jumlah mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar lainnya yang secara signifikan lebih kecil dari 3 gaya belajar dominan, diantaranya adalah gaya belajar **Social Group** dan **Expressiveness Written** yang memiliki persentase jumlah mahasiswa partisipan yang sama yaitu 21%, **Auditory Language** memiliki persentase jumlah 15%, **Social Individual** memiliki persentase jumlah 10%, **Auditory Numerical** dan **Expressiveness Written** yang memiliki persentase jumlah mahasiswa partisipan yang sama yaitu 4%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari gaya belajar yang paling dominan yang dimiliki oleh mahasiswa partisipan di kelas MKU Bahasa Inggris 2016 adalah gaya belajar Visual Language.

Tabel 2. Diagram Lingkaran Presentase Jumlah Mahasiswa UNP yang Tidak Memiliki Gaya Belajar Minor di Kelas MKU Bahasa Inggris 2016



Dari diagram lingkaran di atas, data menunjukkan bahwa ada 3 gaya belajar dominan yang tidak dimiliki oleh mahasiswa partisipan di kelas MKU Bahasa Inggris 2016, yaitu gaya belajar **Auditory Numerical** dengan jumlah persentase 48%, **Expressiveness Oral** dengan jumlah persentase 31%, dan **Social Individual** dengan jumlah persentase 23%. Dari data yang tercantum di diagram lingkaran di atas, terdapat jumlah mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar lainnya yang secara signifikan lebih kecil dari 3 gaya belajar dominan, diantaranya adalah gaya belajar **Social Group** yang memiliki persentase jumlah 13%, **Expressiveness Written** memiliki persentase jumlah 10%, **Visual Language** dan **Visual Numerical** memiliki persentase jumlah mahasiswa partisipan yang sama yaitu 4%, **Auditory Language** memiliki persentase jumlah 2%, dan tidak ada mahasiswa yang tidak memiliki gaya belajar **Kinesthetic-Tactile**. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar paling dominan yang tidak dimiliki oleh mahasiswa partisipan di kelas MKU Bahasa Inggris 2016 adalah gaya belajar **Auditory Numerical**.

Tabel 3. Diagram Batang Perbandingan Presentase Jumlah Mahasiswa UNP Yang Memiliki Gaya Belajar di Kelas MKU Bahasa Inggris 2016



Dari diagram batang di atas, terlihat perbandingan persentase mahasiswa partisipan yang memiliki beberapa gaya belajar mayor dan gaya belajar minor di kelas MKU Bahasa Inggris 2016. Untuk membuatnya lebih spesifik, hanya 3 gaya belajar mayor and 3 gaya belajar minor yang akan dijabarkan pada paragraph di bawah ini.

Perbandingan persentase mahasiswa partisipan yang memiliki 3 gaya belajar mayor dominan dapat dijabarkan sebagai berikut. Gaya belajar mayor dominan yang pertama adalah **Visual Language**. Pada gaya belajar ini, mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar ini memiliki persentase jumlah 54%, sedangkan persentase jumlah mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar ini hanya 4%. Jadi, besarnya perbandingan antara persentase mahasiswa partisipan yang memiliki dan tidak memiliki gaya belajar **Visual Language** cukup signifikan.

Sementara itu, gaya belajar mayor dominan yang kedua adalah **Kinesthetic-Tactile**. Pada gaya belajar **Kinesthetic-Tactile**, mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar ini memiliki persentase jumlah 42%, dan persentase jumlah mahasiswa yang tidak memiliki gaya belajar ini adalah 0%. Maka dapat dikatakan bahwa tidak ada mahasiswa yang tidak memiliki gaya bahasa **Kinesthetic-Tactile**. Jadi, besarnya perbandingan antara persentase mahasiswa partisipan yang memiliki dan tidak memiliki gaya belajar **Kinesthetic-Tactile** sangat signifikan.

Gaya belajar mayor dominan yang ketiga adalah **Visual Numerical**. Pada gaya belajar **Visual Numerical**, mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar ini memiliki persentase jumlah 25%, dan persentase jumlah mahasiswa yang tidak memiliki gaya belajar ini adalah 4%. Jadi, besarnya perbandingan antara persentase mahasiswa partisipan yang memiliki dan tidak memiliki gaya belajar **Visual Numerical** cukup signifikan.

Selanjutnya, perbandingan persentase mahasiswa partisipan yang memiliki 3 gaya belajar minor dominan dapat dijabarkan sebagai berikut. Gaya belajar dominan yang pertama adalah **Auditory Numerical**. Pada gaya belajar **Auditory Numerical**, mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar ini memiliki persentase jumlah 48%, sedangkan persentase jumlah mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar ini adalah 4%. Jadi, besarnya perbandingan antara persentase mahasiswa partisipan yang tidak memiliki dan memiliki gaya belajar **Auditory Numerical** cukup signifikan.

Selanjutnya, gaya belajar minor dominan yang kedua adalah **Expressiveness Oral**. Pada gaya belajar **Expressiveness Oral**, mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar ini memiliki persentase jumlah 31%, dan persentase jumlah mahasiswa yang memiliki gaya belajar ini adalah 4%. Jadi, besarnya perbandingan antara persentase mahasiswa partisipan yang tidak memiliki dan memiliki gaya belajar **Expressiveness Oral** cukup signifikan.

Gaya belajar minor dominan yang ketiga adalah **Social Individual**. Pada gaya belajar **Social Individual**, mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya

belajar ini memiliki jumlah persentase 23%, dan persentase jumlah mahasiswa yang memiliki gaya belajar ini adalah 10%. Jadi, besarnya perbandingan antara persentase mahasiswa partisipan yang tidak memiliki dan memiliki gaya belajar **Social Individual** tidak jauh berbeda.

Dari penjelasan perbandingan persentase tentang gaya belajar mahasiswa MKU Bahasa Inggris di atas, dapat diketahui tiga hal penting mengenai gaya belajar mayor mahasiswa. Pertama, besarnya perbandingan antara persentase mahasiswa partisipan yang memiliki dan tidak memiliki gaya belajar **Visual Language** cukup signifikan. Kedua, besarnya perbandingan antara persentase mahasiswa partisipan yang memiliki dan tidak memiliki gaya belajar **Kinesthetic-Tactile** sangat signifikan. Ketiga, besarnya perbandingan antara persentase mahasiswa partisipan yang memiliki dan tidak memiliki gaya belajar **Visual Numerical** cukup signifikan. Dengan demikian jelaslah bahwa mahasiswa MKU Bahasa Inggris UNP Padang memiliki gaya belajar mayor yang didominasi oleh gaya **Visual Language, Kinesthetic-Tactile, dan Visual Numerical**.

Selanjutnya, dari penjelasan perbandingan persentase tentang gaya belajar mahasiswa MKU Bahasa Inggris di atas, dapat diketahui tiga hal penting mengenai gaya belajar minor mahasiswa. Pertama, besarnya perbandingan antara jumlah mahasiswa partisipan yang tidak memiliki dan memiliki gaya belajar **Auditory Numerical** cukup signifikan. Kedua, besarnya perbandingan antara jumlah mahasiswa partisipan yang tidak memiliki dan memiliki gaya belajar **Expressiveness Oral** cukup signifikan. Ketiga, besarnya perbandingan antara jumlah mahasiswa partisipan yang tidak memiliki dan memiliki gaya belajar

Social Individual sedikit berbeda. Dengan demikian jelaslah bahwa mahasiswa MKU Bahasa Inggris UNP Padang memiliki gaya belajar minor yang didominasi oleh gaya **Auditory Numerical, Expressiveness Oral, dan Social Individual**.

2. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa di Kelas MKU Bahasa Inggris 2016 dari Masing-Masing Prodi

Tabel 4. Diagram Lingkaran Persentase Jumlah Mahasiswa UNP yang Memiliki Kecenderungan Gaya Belajar Mayor di Kelas MKU Bahasa Inggris 2016 dari Masing-Masing Prodi



Dari diagram lingkaran di atas, data menunjukkan bahwa ada kecenderungan mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar mayor yang berasal dari beberapa prodi di kelas MKU Bahasa Inggris 2016. Gaya belajar dominan yang pertama adalah **Visual Language**. Pada gaya belajar **Visual Language**, kecenderungan mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar ini berasal dari 5 Prodi yaitu prodi **Desain Komunikasi Visual** dengan persentase 19%, prodi **Pendidikan Sejarah** dengan persentase 17%, prodi **IKOR** dengan persentase 6%, prodi **Sendratasik** dengan persentase 2%, dan prodi **Pendidikan Geografi** dengan persentase 8%.

Gaya belajar dominan yang kedua adalah **Kinesthetic Tactile**. Pada gaya belajar **Kinesthetic Tactile**, kecenderungan mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar ini berasal dari 4 Prodi yaitu prodi **Pendidikan Kimia** dengan persentase 8%, prodi **Pendidikan Bahasa Inggris** dan **Administrasi Negara** dengan persentase 4%, dan prodi **Pendidikan Geografi** dengan persentase 8%. Selanjutnya, gaya belajar dominan yang ketiga adalah **Expressiveness Written**. Pada gaya belajar **Expressiveness Written**, kecenderungan mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar ini berasal dari 3 Prodi yaitu prodi **Biologi NK** dan **Administrasi Negara** dengan persentase 4% , dan prodi **Pendidikan Geografi** dengan persentase 8%.

Dari data yang tercantum pada diagram lingkaran di atas, terdapat jumlah mahasiswa partisipan yang memiliki kecenderungan gaya belajar lain yang secara signifikan lebih kecil dari 3 gaya belajar mayor, diantaranya adalah gaya belajar **Social Group** yang berasal dari 2 prodi yaitu prodi **Akuntansi** dan prodi **Pendidikan Biologi** yang memiliki jumlah persentase yang sama yaitu 4%, gaya belajar **Visual Numerical** yang berasal dari 1 prodi yaitu **KESREK** dengan persentase 2%, gaya belajar **Social Individual** berasal dari prodi **Biologi NK** dan gaya belajar **Auditory Numerical** dan **Expressiveness Oral** berasal dari prodi yang sama yaitu prodi **Pendidikan Biologi** yang memiliki jumlah persentase yang sama 4%, dan gaya belajar **Auditory Language** berasal dari prodi **Pendidikan Geografi** dengan persentase 8% . Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar paling dominan yang dimiliki oleh mahasiswa partisipan di kelas MKU Bahasa Inggris 2016 masing-masing prodi adalah gaya belajar **Visual Language**.

Tabel 5. Diagram Lingkaran Persentase Jumlah Mahasiswa UNP yang Memiliki Kecenderungan Gaya Belajar Minor di Kelas MKU Bahasa Inggris 2016 dari Masing-Masing Prodi



Dari diagram lingkaran di atas, data menunjukkan bahwa ada kecenderungan gaya belajar yang tidak dimiliki oleh mahasiswa partisipan yang berasal dari beberapa prodi di kelas MKU Bahasa Inggris 2016. Gaya belajar dominan yang pertama adalah **Auditory Numerical**. Pada gaya belajar **Auditory Numerical**, kecenderungan mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar ini berasal dari 7 Prodi yaitu prodi **Desain Komunikasi Visual** dengan

persentase 7%, prodi **Pendidikan Sejarah** dengan persentase 13%, prodi **KESREK** dengan persentase 4%, prodi **Biologi NK** dan **Pendidikan Bahasa Inggris** memiliki jumlah persentase yang sama yaitu 6%, **Pendidikan Biologi** dengan persentase 4%, dan prodi **Pendidikan Geografi** dengan persentase 2%.

Gaya belajar dominan yang kedua adalah **Expressiveness Oral**. Pada gaya belajar **Expressiveness Oral**, kecenderungan mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar ini berasal dari 6 Prodi yaitu prodi **Pendidikan Kimia** dengan persentase 6%, prodi **KESREK** dengan persentase 4%, prodi **Biologi NK** dan **Pendidikan Bahasa Inggris** memiliki jumlah persentase yang sama yaitu 6%, prodi **Administrasi Negara** dan **Sendratasik** memiliki jumlah persentase yang sama yaitu 4%. Selanjutnya, gaya belajar dominan yang ketiga adalah **Social Individual** dan **Social Group**. Pada gaya belajar **Social Individual**, kecenderungan mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar ini berasal dari 2 Prodi yaitu prodi **Akuntansi dan IKOR** yang memiliki jumlah persentase yang sama yaitu 4%. Berikutnya, pada gaya belajar **Social Group**, kecenderungan mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar ini berasal dari 2 Prodi yaitu prodi **Biologi NK** dengan persentase 6% dan prodi **Sendratasik** dengan persentase 4%.

Dari data yang tercantum didiagram lingkaran di atas, terdapat jumlah mahasiswa partisipan yang memiliki kecenderungan gaya belajar lain yang secara signifikan lebih kecil dari 3 gaya belajar mayor, diantaranya adalah gaya belajar **Expressiveness Written** dan **Auditory Language** yang berasal dari prodi

Pendidikan Bahasa Inggris dengan persentase 6% dan prodi **Sendratasik** dengan persentase 4%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar paling dominan yang tidak dimiliki oleh mahasiswa partisipan di kelas MKU Bahasa Inggris 2016 masing-masing prodi yang adalah gaya belajar **Auditory Numerical**.

3. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa MKU Bahasa Inggris 2016 dari Masing-Masing Fakultas

Tabel 7. Diagram Lingkaran Persentase Jumlah Mahasiswa UNP yang Memiliki Kecenderungan Gaya Belajar Mayor di Kelas MKU Bahasa Inggris 2016 dari Masing-Masing Fakultas



Dari diagram lingkaran di atas, data menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa partisipan yang memiliki kecenderungan gaya belajar mayor di kelas MKU Bahasa Inggris 2016 yang berasal dari beberapa fakultas. Gaya belajar dominan yang dimiliki oleh mahasiswa partisipan di kelas MKU Bahasa Inggris 2016, yaitu **Visual Language**. Pada gaya belajar **Visual Language**, kecenderungan mahasiswa partisipan yang memiliki gaya belajar ini berasal dari 3 Fakultas yaitu **FBSS** yang dengan persentase 21%, **FIS** dengan persentase 19%, dan **FIK** dengan persentase 6%. Dari data yang tercantum didiagram lingkaran di atas, terdapat jumlah mahasiswa partisipan yang memiliki kecenderungan gaya belajar lain yang secara signifikan lebih kecil dari gaya belajar mayor lainnya, diantaranya adalah gaya belajar **Kinesthetic Tactile** yang berasal dari **FMIPA** dengan persentase 8%, dan gaya belajar **Social Group** yang berasal dari **FE** dengan persentase 4%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar yang paling dominan dimiliki oleh mahasiswa partisipan di kelas MKU Bahasa Inggris 2016 dari masing-masing fakultas adalah gaya belajar **Visual Language**

Tabel 7. Diagram Lingkaran Persentase Kecenderungan Gaya Belajar Minor Mahasiswa UNP di Kelas MKU Bahasa Inggris 2016 dari Masing-Masing Fakultas



Dari diagram lingkaran di atas, data menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa partisipan yang tidak memiliki kecenderungan gaya belajar minor yang berasal dari beberapa fakultas di kelas MKU Bahasa Inggris 2016. Gaya belajar dominan yang dimiliki oleh mahasiswa partisipan di kelas MKU Bahasa Inggris 2016, yaitu **Auditory Numerical**. Pada gaya belajar **Auditory Numerical**, kecenderungan mahasiswa partisipan yang tidak memiliki gaya belajar ini berasal dari 2 Fakultas yaitu **FBSS** dan **FIS** dengan jumlah persentase yang sama yaitu 15%. Dari data yang tercantum didiagram lingkaran di atas, terdapat jumlah mahasiswa partisipan yang tidak memiliki kecenderungan gaya

belajar lain yang secara signifikan lebih kecil dari gaya belajar mayor lainnya, diantaranya adalah gaya belajar **Expressiveness Oral** yang berasal dari **FMIPA** dengan persentase 8%, dan gaya belajar **Social Individual** yang berasal dari 2 fakultas yaitu **FE** dan **FIK** dengan persentase 4%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar yang paling dominan yang tidak dimiliki oleh mahasiswa partisipan di kelas MKU Bahasa Inggris 2016 dari masing-masing fakultas adalah gaya belajar **Auditory Numerical**.

G. Pembahasan

Mahasiswa yang memiliki gaya visual sebagai gaya belajar dominan akan belajar lebih efektif dengan mendapatkan bahan pembelajaran sebagai berikut: (1) gambar, warna, peta, video, poster, slide; (2) kerangka berpikir; (3) menggarisbawahi, mencatat; (4) buku teks dengan diagram, ilustrasi dan gambar; (5) bahasa tubuh/ekspresi wajah gurunya; (6) menandai bagian-bagian yang penting dengan warna yang berbeda; (7) simbol-simbol visual.

Mahasiswa yang memiliki gaya visual sebagai gaya belajar dominan akan lebih berhasil dalam memahami bahan pembelajaran dengan cara sebagai berikut : (1) Menggunakan semua bahan pembelajaran di atas; (2) Menggunakan spidol warna untuk menandai hal-hal penting; (3) Merekonstruksi gambar dengan cara yang berbeda seperti membuat pengaturan tata ruang yang berbeda; (4) Menggambar ulang halaman dari ingatan; (5) Mengganti kata-kata dengan simbol

atau inisial; (6) Melihat halaman; (7) Mengilustrasikan ide-ide yang ada ke dalam gambar.

Mahasiswa yang memiliki gaya visual sebagai gaya belajar dominan akan tampil lebih baik disetiap tes, tugas, atau ujian dengan cara sebagai berikut: (1) mengambarkan sesuatu, memakai diagram; (2) menulis jawaban ujian; (3) mengingat gambar yang dibuat di halaman; (4) berlatih untuk mengubah apa yang dilihat menjadi kata-kata.

Mahasiswa yang memiliki gaya visual sebagai gaya belajar dominan akan menginginkan hal sebagai berikut: (1) Gambaran umum sehingga mereka bisa lebih holistik daripada reduksionis; (2) Mereka sering terpengaruh oleh tampilan objek; (3) Mereka tertarik pada warna, tata letak, dan desain; (4) Mereka mungkin akan menggambar sesuatu; (5) Mengharapkan peragaan atau praktek daripada penjelasan lisan.

Mahasiswa yang memiliki gaya angka dan pendengaran (auditory numerical) sebagai gaya belajar minor dominan akan belajar lebih efektif dengan mendapatkan bahan pembelajaran seperti sebagai berikut: (1) Buku, (2) Alat perekam, (3) Musik, (4) Materi diajarkan dengan diskusi verbal.

Mahasiswa yang memiliki gaya angka dan pendengaran (auditory numerical) sebagai gaya belajar minor dominan akan lebih berhasil dalam memahami bahan pembelajaran dengan cara sebagai berikut: (1) Menggunakan

semua bahan pembelajaran di atas; (2) Membaca keras; (3) mendengarkan rekaman kuliah; (4) diskusi dengan teman; (5) mendengarkan music; (6) kerja kelompok.

Mahasiswa yang memiliki gaya angka dan pendengaran (auditory numerical) sebagai gaya belajar minor dominan akan tampil lebih baik disetiap tes, tugas, atau ujian dengan cara sebagai berikut: (1) Bawalah voice recorder saat mendengarkan pelajaran khususnya ketika mengulang kembali pembelajaran yang lalu; (2) Dampingi anak dalam belajar melalui tanya jawab secara lisan; (3) Setelah mereka belajar, mintalah mereka menerangkan materi yang sudah dipelajari sebagaimana layaknya seorang guru kepada muridnya di kelas

Mahasiswa yang memiliki gaya angka dan pendengaran (auditory numerical) sebagai gaya belajar minor dominan akan menginginkan hal seperti berikut: (1) membaca dengan keras dan mendengarkan; (2) dibacakan cerita dengan berbagai intonasi; (3) lebih memilih instruksi secara verbal; (4) jika membaca lebih suka dengan mengeluarkan suara karena merasa nyaman mendengar suaranya sendiri.

F. Keterbatasan Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada perbandingan gaya belajar mahasiswa mayor dan minor di kelas MKU Bahasa Inggris 2016 yang

bertempat di Universitas Negeri Padang. Partisipan yang diteliti yaitu mahasiswa yang mengambil mata kuliah umum bahasa Inggris tahun 2016. Tujuannya adalah untuk melihat gaya belajar mana yang paling dominan pada masing-masing prodi, masing-masing fakultas dan yang terakhir berdasarkan keseluruhan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan bahasan lebih lanjut. Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian lain dengan bahasan gaya belajar mahasiswa antar gender, gaya belajar mahasiswa berdasarkan perilaku masing-masing mahasiswa, dan gaya belajar berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam belajar. Identifikasi gaya belajar ini sangat penting karena hasil penelitiannya akan berperan penting untuk berbagai pihak. Untuk guru, hal ini akan menjadi acuan untuk merancang kegiatan dan aktifitas pembelajaran dan untuk mahasiswa hal ini akan membantu mereka dalam mengenali kelebihan dan kelemahan dalam belajar, sehingga semua kekurangan dapat teratasi.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Gaya belajar paling dominan dimiliki oleh mahasiswa partisipan di kelas MKU Bahasa Inggris 2016 adalah gaya belajar *Visual Language*. Gaya belajar yang paling dominan tidak dimiliki oleh mahasiswa partisipan di kelas MKU Bahasa Inggris 2016 adalah gaya belajar *Auditory Numerical*. Mahasiswa MKU Bahasa Inggris UNP Padang memiliki gaya belajar mayor yang didominasi oleh gaya *Visual Language*, *Kinesthetic-Tactile*, dan *Visual Numerical*. Mahasiswa MKU Bahasa Inggris UNP Padang memiliki gaya belajar minor yang didominasi oleh gaya *Auditory Numerical*, *Expressiveness Oral*, dan *Social Individual*.

Kecenderungan gaya belajar yang paling dominan dimiliki oleh mahasiswa partisipan di kelas MKU Bahasa Inggris 2016 dari masing-masing prodi adalah gaya belajar *Visual Language*. Kecenderungan gaya belajar yang paling dominan tidak dimiliki oleh mahasiswa partisipan di kelas MKU Bahasa Inggris 2016 masing-masing prodi adalah gaya belajar *Auditory Numerical*. Selain didominasi oleh gaya belajar mayor *Visual Language*, mahasiswa MKU Bahasa Inggris UNP Padang juga memiliki gaya belajar mayor lainnya yang sedikit lebih rendah persentasenya dibandingkan gaya belajar *Visual Language*. Gaya belajar

mayor lainnya itu adalah *Kinesthetic-Tactile* dan *Expressiveness Written*. Selain didominasi oleh gaya belajar minor *Auditory Numerical*, mahasiswa MKU Bahasa Inggris UNP Padang juga memiliki gaya belajar minor lainnya yang sedikit lebih rendah persentasenya dibandingkan gaya belajar *Auditory Numerical*. Gaya belajar minor lainnya itu adalah *Expressiveness Oral*, *Social Individual* dan *Social Group*. Mahasiswa MKU Bahasa Inggris UNP Padang memiliki gaya belajar minor yang didominasi oleh gaya *Auditory Numerical*, *Expressiveness Oral*, dan *Social Individual* dan *Social Group*.

Kecenderungan gaya belajar paling dominan yang dimiliki oleh mahasiswa partisipan di kelas MKU Bahasa Inggris 2016 dari masing-masing fakultas adalah gaya belajar *Visual Language*. Kecenderungan gaya belajar yang paling dominan tidak dimiliki oleh mahasiswa partisipan di kelas MKU Bahasa Inggris 2016 dari masing-masing fakultas adalah gaya belajar *Auditory Numerical*. Mahasiswa MKU Bahasa Inggris UNP Padang memiliki gaya belajar mayor yang didominasi oleh gaya *Visual Language*, *Kinesthetic-Tactile*, dan *Social Group*. Mahasiswa MKU Bahasa Inggris UNP Padang memiliki gaya belajar minor yang didominasi oleh gaya *Auditory Numerical*, *Social Individual* dan *Expressiveness Oral*.

B. SARAN

Kepada dosen MKU Bahasa Inggris UNP Padang disarankan untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam mengembangkan silabus perkuliahan yang berbasis gaya belajar mahasiswa. Selanjutnya kepada dosen yang bersangkutan disarankan untuk menyesuaikan gaya mengajar mereka dengan gaya belajar mahasiswa UNP yang didominasi oleh gaya belajar *Visual Language*, *Kinesthetic-Tactile*, dan *Social Group*.

Kepada peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang berbeda dan instrumen gaya belajar yang berbeda untuk memperdalam penelitian tentang gaya belajar mahasiswa MKU Bahasa Inggris UNP Padang.

Kepada mahasiswa UNP disarankan untuk mengenal gaya belajar mereka lebih jauh dan menyesuaikan strategi gaya belajar yang efektif sesuai dengan gaya belajar dominan mereka untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Cutts, N. E and N. Moseley. 1964. *Providing for Individual Differences in the Elementary School*. USA: Prentice-Hall, Inc.
- Davis, E. C. 1989. *Learning Styles and Language Learning Strategies*. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.
- Drummond, R. J. 1988. *Appraisal Procedures for Counselors and Helping Professionals*. New York : Macmillan Publishing Company.
- Dunn, R. and K. Dunn. 1979. "Learning Styles/Teaching Styles: Should and Can They be Matched ?", in K. Willing. 1988. *Learning Styles in Adult Migrant Education*. Adelaide : National Curriculum Resources Centre.
- Gregorc, A. F. 1982. "An Adult's Guide to Style", in G. Pike and D. Selby. 1992. *Global Teacher, Global Learner*. London : Hodder & Stoughton.
- Hargrove, L. J. and J. A. Poteet. 1984. *Assessment in Special Education : The Educational Evaluation*. Englewood Cliffs, NJ : Prentice Hall.
- Keefe, J. L. 1979. "Learning Style : An Overview", in R. J. Drummond. 1988. *Appraisal Procedures for Councilors and Helping Professionals*. New York : Macmillan Publishing Company.
- Kolb, D. A. 1976. *Learning Style Inventory*. Boston : McBer and Company.
- Lepke, H. 1977. "Discovering Student Learning Styles through Cognitive Style Mapping", in D. L. Freeman and M. H. Long. 1992. *An Introduction to Second Language Acquisition Research*. London : Longman.
- Lewis, Michael and Jimmie Hill. 1999. *Practical Techniques for Language Teaching*. London: Commercial Colour Press.
- Mann, L. and D. A. Sabatino. 1985. *Foundation of Cognitive Process in Remedial and Special Education*. Rockville : Aspen System.
- Mkonto, Nosisana. 2015. "Students' Learning Preferences". *Journal of Studies in Education*. Vol. 5 (3): 212-235.
- Oxford, R.L. 2001. 'Language Learning Styles and Strategies'. In M. Celce-Murcia (Ed.). *Teaching English as a Second or Foreign Language*. Boston: Heinle and Heinle.
- Reid, J. M. 1987. "The Learning Style Preferences of ESL Students". *TESOL Quarterly*, 21/1, 56-63.

Willing, K. 1988. *Learning Styles in Adult Migrant Education*. Adelaide : National Curriculum Resources Centre.

Witkin, H. A. 1949. "Perception of Body Position and of the Position of the Visual Field", in R. J. Drummond. 1988. *Appraisal Procedures for Counselors and Helping Professionals*. New York : Macmillan Publishing Company.

LAMPIRAN 1

A. TABEL RINCIAN KATA KUNCI JAWABAN KUISIONER BAGIAN 1

Kode	Rincian Kata Kunci dari Jawaban Kuisisioner Part 1		
Partisipan	Pengalaman	Kekuatan	Kelemahan
0 1	SMK	guru, materi, jelas	listening
0 2	~	~	~
0 3	SMA, les, bimbel	memahami teks, conversation, story	pronunciation, listening, grammar
0 4	~	dosen, penjelasan yang sangat baik	penglihatan buruk
0 5	~	~	pemahaman bahasa Inggris
0 6	~	~	~
0 7	~	~	~
0 8	~	~	~
0 9	~	~	kelancaran bahasa, kosakata
1 0	Vocational high school	Grammar	find the main paragraph of the text
1 1	~	~	~
1 2	~	~	bahasa Inggris
1 3	~	pengucapan bahasa	kata kerja, kata bantu, kata sifat
1 4	~	~	kosakata, bentuk kalimat
1 5	~	~	~
1 6	SMA	~	bahasa Inggris
1 7	~	~	penguasaan verb

18	~	~	kurang praktek
19	~	~	vocabulary
20	~	sering membuat tugas	kuis
21	~	~	vocabulary
22	~	Speaking	grammar
23	~	~	kurang kosakata
24	SMA	Vocabulary	pengaplikasian tenses
25	~	pembawaan interview	perangkaian kata
26	~	kata kerja, kata sifat	penggunaan sentences
27	SMA	~	~
28	~	~	~
29	~	~	bahasa Inggris
30	SMA	rajin mengikuti pelajaran	~
31	~	~	membuat kalimat
32	bimbel	story-telling, grammar	listening
33	SMA	Speaking	vocabulary, grammar
34	~	mengerti diberi contoh	pemahaman pembicaraan
35	~	Membaca	kosakata, pengucapan
36	~	pengajaran perlahan-lahan	pengajaran tergesa-gesa
37	~	~	mengartikan kata-kata, kalimat
38	~	~	pengucapan, listening
39	~	~	bahasa Inggris
40	~	~	bahasa Inggris
41	~	Menghafal	tidak bisa belajar cepat
42	~	~	~
43	SMA	Mengingat	penempatan to be pada kalimat
44	~	~	kosakata

4 5	~	dosen menerangkan sangat menarik	nilai rendah
4 6	~	~	kosakata
4 7	SMA	~	cara pembacaan, kosakata
4 8	SMA	menghapal dialog	pengucapan

B. TABEL RINCIAN KATA KUNCI JAWABAN KUISIONER BAGIAN 1:

PENGALAMAN TERAKHIR PARTISIPAN DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS SEBELUM MENGAMBIL MATA KULIAH MKU

No	Most Keywords	Kode Partisipan									Jumlah	Persentase
	Pengalaman											
1	SMK/Vocational high school	0 1	1 0								2	4%
2	SMA	0 3	1 6	2 4	2 7	3 0	3 3	4 3	4 7	4 8	9	19%
3	Les	0 3									3	6%
4	Bimbel	0 3	3 2								2	4%

C. TABEL PERSENTASE KELEBIHAN GAYA BELAJAR PARTISIPAN BERDASARKAN JAWABAN KUISIONER BAGIAN 1

No	Kata Kunci Utama	Kode Partisipan		Jumlah	Persentase
	Kekuatan Belajar				
1	guru, materi, jelas	0 1		1	2%
2	memahami teks, conversation, story	0 3		1	2%
3	penjelasan dosen yang sangat baik	0 4		1	2%
4	Grammar	1 0	3 2	2	4%
5	pengucapan bahasa	1 3		1	2%
6	sering membuat tugas	2 0		1	2%
7	Speaking	2 2	3 3	2	4%
8	Vocabulary	2 4		1	2%
9	pembawaan interview	2 5		1	2%
10	kata kerja, kata sifat	2 6		1	2%
11	rajin mengikuti pelajaran	3 0		1	2%
12	story-telling	3 2		1	2%
13	mengerti diberi contoh	3 4		1	2%
14	Membaca	3 5		1	2%
15	pengajaran perlahan-lahan	3 6		1	2%
16	Menghafal	4 1		1	2%
17	Mengingat	4 3		1	2%
18	dosen menerangkan sangat menarik	4 5		1	2%
19	menghapal dialog	4 8		1	2%

LAMPIRAN 1

TABULASI SKOR GAYA BELAJAR PARTISIPAN BERDASARKAN KUSIONER BAGIAN 2

Kode	Gaya Belajar Major									Gaya Belajar Minor									Prodi	Fakultas
	VL	AN	SG	VN	KT	EO	AL	SI	EW	VL	AN	SG	VN	KT	EO	AL	SI	EW		
01				22	22				22		12								Desain Komunikasi Visual	FBSS
02					20				20			12			12				Administrasi Negara	FIS
03				22							12								Desain Komunikasi Visual	FBSS
04	22	22							22						16				Desain Komunikasi Visual	FBSS
05									24								10		Desain Komunikasi Visual	FBSS
06	22		22														12		Akuntansi	FE
07	24														12	12			Sendratasik	FBSS
08	24														6				Desain Komunikasi Visual	FBSS
09				20					20		10								Kesrek	FIK
10					24			24				10							Desain Komunikasi Visual	FBSS
11					20										12				Desain Komunikasi Visual	FBSS
12	22			22							10								Desain Komunikasi Visual	FBSS
13			24								6								Desain Komunikasi Visual	FBSS
14				18	18	18				14								14	Desain Komunikasi Visual	FBSS
15	24																	10	Desain Komunikasi	FBSS

																			Visual	
16	22				22														Desain Komunikasi Visual	FBSS
17	24			24					24		12								Pendidikan Sejarah	FIS
18					22												16	16	Pendidikan Kimia	FMIPA
19									24		12								Biologi NK	FMIPA
20					24														Pendidikan Kimia	FMIPA
21	22		22								10							10	Pendidikan Kimia	FMIPA
22	22		22		22						16							16	Pendidikan Sejarah	FIS
23	22										12								Pendidikan Sejarah	FIS
24	22										12								Pendidikan Biologi	FMIPA
25		22			22		22	22										10	Pendidikan Bahasa Inggris	FBSS
26	24				24						12								Desain Komunikasi Visual	FBSS
27					22						6		6						Desain Komunikasi Visual	FBSS
28	24						24					12						12	Desain Komunikasi Visual	FBSS
29	20		20	20														10	Pendidikan Sejarah	FIS
30	22				22						12								Pendidikan Sejarah	FIS
31				22		22	22	22		18	18	18							Akuntansi	FE
32	22			22	22		22					12						12	Pendidikan Kimia	FMIPA
33								24				14							Biologi NK	FMIPA
34	22						22											12	IKOR	FIK
35			24															12	Akuntansi	FE
36	20						20				12								Pendidikan Biologi	FMIPA
37				22	22						18							18	Pendidikan Bahasa Inggris	FBSS

38				24				24						10				Pendidikan Kimia	FMIPA
39			22							12				12				Kesrek	FIK
40	20		20		20			20								12		IKOR	FIK
41	22				22						12							IKOR	FIK
42									22						12			Desain Komunikasi Visual	FBSS
43	22		22		22								12			12		Pendidikan Sejarah	FIS
44	18				18		18		18		10							Pendidikan Geografi	FIS
45	20		20	20												12		Pendidikan Sejarah	FIS
46	24										12							Pendidikan Kimia	FMIPA
47			24								12							Pendidikan Sejarah	FIS
48	22										14							Pendidikan Sejarah	FIS

LAMPIRAN 4**Tabel Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa dari Masing-Masing Fakultas**

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Major			Minor		
			Gaya Belajar	Jumlah	Persentase	Gaya Belajar	Jumlah	Persentase
1	FBSS	19	VL	10	21%	AN	7	15%
2	FIS	11	VL	9	19%	AN	7	15%
3	FE	2	SG	2	4%	SI	2	4%
4	FIK	5	VL	3	6%	SI	2	4%
5	FMIPA	10	KT	4	8%	EO	4	8%

LAMPIRAN 7

Padang, 15th of November 2016

Dear Students

I am Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd., an English lecturer at UNP Padang. I am the chairman of our current research entitled “Analisis Gaya Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah MKU Bahasa Inggris di UNP Padang.”

I appreciate very much your decision to cooperate in this study. The study is on *Perceptual Learning- Style Preference*. Therefore, your contribution to the study and result of mentioned will be beneficial to the academic community, students and English lecturers at State University of Padang.

I kindly ask you to answer the questions freely. Your answers should reflect your opinion and attitudes about all asked questions and statements. Your initial, data and answers will only and only be used for this study. There is no relation at all between the result of this questionnaire and your academic score.

I am grateful for your assistance and help.

Sincerely

Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd.

NIP. 196307011988032001

KUISIONER GAYA BELAJAR MAHASISWA

MATA KULIAH MKU BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS NEGERI PADANG

BAGIAN 1

- Hari/ Tanggal Pengisian Kuisisioner :
- Nama :
- BP/NIM :
- Gender : laki-laki/ perempuan * coret yang tidak perlu
- Tempat/ Tgl. Lahir :
- Alamat :
- No. Hp :
- Alamat Email :
- Program Studi :
- Fakultas :

Jelaskan secara singkat mengenai pengalaman terakhir Anda dalam belajar Bahasa Inggris, bagaimana Anda belajar, sebutkan kekuatan dan kelemahan dalam belajar dan bagaimana hal ini membuat Anda belajar secara efektif.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

BAGIAN 2

Nama Partisipan :

Instruksi :

Ada empat tanggapan untuk setiap pernyataan. Setiap tanggapan mempunyai nilai kuantitatif. Bacalah setiap pernyataan and putuskan salah satu pilihan dari empat tanggapan yang tersedia untuk Anda, yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Silahkan melingkari nomor pilihan yang sesuai dengan tanggapan Anda untuk masing-masing pernyataan.

Contoh:

Pernyataan	Sangat Setuju (SS) 4	Setuju (S) 3	Tidak Setuju (TS) 2	Sangat Tidak Setuju (STS) 1
2. Saya menikmati tugas tertulis mata kuliah <i>Bahasa Inggris</i> .	SS : ④	S : 3	TS : 2	STS : 1

Kuisisioner:

Pernyataan	Sangat Setuju (SS) 4	Setuju (S) 3	Tidak Setuju (TS) 2	Sangat Tidak Setuju (STS) 1
1. Ketika saya terlibat di dalam kerja kelompok mata kuliah <i>Bahasa Inggris</i> , saya ingat apa yang telah saya pelajari dengan baik.	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
2. Saya menikmati tugas tertulis mata kuliah <i>Bahasa Inggris</i> .	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
3. <i>Saya belajar</i> mata kuliah <i>Bahasa Inggris</i> dengan lebih baik	SS:4	S:3	TS:2	STS:1

<i>saat saya mendengar kuliah dari dosen daripada ketika saya belajar sendiri.</i>				
4. <i>Saya dapat belajar Bahasa Inggris sebaik mungkin saat saya belajar sendiri.</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
5. <i>Saya akan lebih mudah mengerti dan mudah mengerjakan tugas mata kuliah Bahasa Inggris apabila saya mendapatkan instruksi yang jelas tentang bagaimana melakukan sebuah tugas tersebut.</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
6. <i>Saya lebih memilih persentasi lisan daripada menulis sebuah tugas dalam proses belajar- mengajar Bahasa Inggris.</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
7. <i>Saya bisa langsung menyelesaikan soal yang berkaitan dengan angka-angka atau perhitungan dalam Bahasa Inggris tanpa menulisnya di kertas terlebih dahulu.</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
8. <i>Jika saya membutuhkan bantuan pada saat belajar mata kuliah Bahasa Inggris, saya akan meminta bantuan teman sekelas.</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
9. <i>Saya mengerti soal hitungan dalam Bahasa Inggris dengan lebih baik saat saya melihat angka-angka tertulis.</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
10. <i>Saya lebih memilih menulis sebuah tugas daripada terlibat dalam diskusi di kelas mata kuliah Bahasa Inggris.</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
1. I remember things I heard better than things I have read 11. <i>Saya ingat hal-hal yang sudah saya dengar dengan lebih baik dari pada hal-hal yang sudah saya baca</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
2. I remember more of what I learn if I learn it when I am alone 12. <i>Saya lebih mengingat apa yang telah saya pelajari ketika saya belajar sendiri</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
3. I would rather read a book myself then listen to somebody reading to me 13. <i>Saya lebih memilih membca sebuah buku oleh saya sendiri daripada seseorang mambacakan untuk saya</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
4. I engaged more in discussion than writing on my own 14. <i>Saya lebih memilih ikut serta dalam diskusi daripada</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1

<i>menulis punya saya sendiri</i>				
5. I work better with number when they are given to me orally <i>15. Saya bekerja lebih baik pada angka-angka ketika mereka diberikan secara lisan</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
6. I like to work in a group because I learn from others in the group <i>16. Saya suka belajar kelompok karena saya bisa belajar dari anggota lain di kelompok tersebut</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
7. Written maths problems are easier for me to do than ones given orally <i>17. Soal matematika yang tertulis lebih mudah bagi saya untuk dikerjakan daripada diberikan secara lisan</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
8. Drawing something help me understand it better <i>18. Mengambarkan sesuatu membantu saya mengerti hal tersebut dengan lebih baik</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
9. It is easier for me to understand what I have read than what I have heard <i>19. Lebih mudah untuk saya memahami apa yang telah saya baca dari pada apa yang telah saya dengar</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
10. When I work on assignment I like working alone <i>20. Ketika saya mengerjakan tugas saya suka bekerja sendiri</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
11. I prefer to be given written direction then spoken ones <i>21. Saya lebih memilih diberikan instruksi tertulis daripada di sampaikan</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
12. I prefer oral test/examination to written ones <i>22. Saya lebih memilih ujian lisan dari pada ujian tulis</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
13. I remember numbers for long without writing them down	SS:4	S:3	TS:2	STS:1

23. <i>Saya mengingat angka-angka untuk waktu yang lama tanpa menuliskannya</i>				
14. I get more work done when I work wit others. 24. <i>Saya menyelesaikan banyak tugas ketika saya bekerja dengan yang lain</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
15. When I see numbers it make it easier for me to work with them 25. <i>Ketika saya melihat angka-angka, saya akan lebih mudah mudah mengerjakannya</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
I like projects where I have to make things with my hand 26. <i>Saya menyekui pekerjaan yang saya kerjakan sendiri</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1
16. I prefer written test to oral test 27. <i>Saya lebih suka ujian tertulis daripada ujian lisan</i>	SS:4	S:3	TS:2	STS:1

SCORE SHEET

Direction : find the statement number on the Learning Style Inventory and write the number (1-4) on the blank space. Total the numbers under each heading. Multiply the heading by two. Look at the score to decide on the dominant learning style.

Petunjuk : temukan nomor pernyataan pada inventori gaya belajar dan tulis nomor (1-4) pada tempat yang kosong. Jumlahkan nomor di bawah setiap judul/ nama gaya belajar. Jumlah total dari setiap gaya belajar dikalikan dua.

Visual Language
Gaya Belajar Bahasa Visual

5 _____

13 _____

21 _____

Total x 2 = ...

Auditory Numerical
Gaya Belajar Angka & Pendengaran

7 _____

15 _____

23 _____

Total x 2 = ...

Social Group
Gaya Belajar Kelompok Sosial

8 _____

16 _____

24 _____

Total x 2 = ...

Visual Numerical
Gaya Belajar Angka & Visual

9 _____

17 _____

25 _____

Total x 2 = ...

Kinesthetic-tactile
Gaya Belajar Kinestetik Taktil

1 _____

18 _____

26 _____

Total x 2 = ...

Expressiveness Oral
Gaya Belkeekspresifan lisan

6 _____

14 _____

22 _____

Total x 2 = ...

Auditory Language Gaya Belajar Bahasa Pendengaran	Social Individual Gaya Belajar Individu Sosial	Expressiveness-Written Gaya Belajar Lebih Ekspresif dengan tulisan
3 _____	4 _____	2 _____
11 _____	12 _____	10 _____
19 _____	20 _____	27 _____
Total x 2 = ...	Total x 2 = ...	Total x 2 =

Keterangan:

<p>Score : 21-27 = Major Learning Style You prefer this learning style and feel comfortable using it.</p> <p>Skor : 21-27 = Gaya Belajar Pokok Anda lebih memilih gaya belajar ini dan merasa nyaman menggunakannya.</p>
<p>Score : 21-27 = Major Learning Style You prefer this learning style and feel comfortable using it.</p> <p>Skor : 21-27 = Gaya Belajar Pokok Anda lebih memilih gaya belajar ini dan merasa nyaman menggunakannya.</p>
<p>Score : 19-20 = Major Learning Style You prefer this learning style and feel comfortable using it.</p> <p>Skor : 19-20 = Gaya Belajar Pokok Anda lebih memilih gaya belajar ini dan merasa nyaman menggunakannya.</p>
<p>Score : 12-18 = Minor Learnig Style You use this style of learning, but usually as a second choice or in conjunction with other learning style</p> <p>Skor : 12-18 = Gaya Belajar Tambahan Anda menggunakan gaya belajar ini, tetapi biasanya sebagai sebuah pilihan kedua atau berhubungan dengan gaya belajar lain.</p>
<p>Score : 6-9 = Negligible use you prefer not to use this learning style.</p> <p>Skor : 6-9 = Gaya belajar yang tidak digunakan Anda lebih memilih untuk tidak menggunakan gaya belajar ini.</p>

Learning Style Explanation (Penjelasan Gaya Belajar)

Learning Style	Explanation
Auditory language	These students learn best from hearing information presented to them. Mahasiswa ini belajar secara optimal dengan mendengarkan informasi yang diberikan kepada mereka.
Visual language	These students learn best seeing the information presented to them. Mahasiswa ini belajar secara optimal dengan melihat informasi yang diberikan pada mereka.
Auditory numerical	These students learn best from hearing numbers . Mahasiswa ini belajar secara optimal dengan mendengarkan angka-angka .
Visual numerical	These students learn best by seeing numbers . Mahasiswa ini belajar secara optimal dengan melihat angka-angka .
Kinesthetic tactile	These students learn best by being involved. Mahasiswa ini belajar secara optimal dengan apabila terlibat penuh.
Social individual	These students like to study alone . Mahasiswa ini lebih suka belajar sendiri.
Social group	These students learn best when in a group . Mahasiswa ini belajar secara optimal dengan ketika berada dalam kelompok .
Expressive oral	These students learn best when they can express themselves orally . Mahasiswa ini belajar secara optimal ketika mereka dapat mengekspresikan diri mereka secara lisan .
Expressive written	These students learn best when they express themselves in written form . Mahasiswa ini belajar secara optimal dengan ketika mereka bisa mengekspresikan diri mereka dalam bentuk tulisan .

Learning Style Explanation

Learning style	Explanation
Auditory language <i>Gaya Belajar Bahasa Visual</i>	These students learn best from hearing information presented to them <i>Siswa-siswa ini belajar lebih baik dari mendengarkan informasi yang di presentasikan pada mereka</i>
Visual language <i>Bahasa visual</i>	These students learn best seeing the information presented to them <i>Siswa-siswa ini belajar lebih baik dari melihat informasi yang dipresentasikan pada mereka</i>
Auditory numerical <i>Urutan angka pendengaran</i>	These students learn best from hearing numbers <i>Siswa-siswa ini belajar dengan lebih baik dari mendengarkan angka-angka</i>
Visual numerical <i>Urutan angka visual</i>	These students learn best by seeing numbers <i>Siswa-siswa ini belajar dengan lebih baik dari melihat angka-angka</i>
Kinesthetic tactile <i>Kinestetik yang dapat dirasakan</i>	These students learn best by being involved <i>Siswa-siswa ini belajar dengan lebih baik melalui dilibatkan</i>
Social individual <i>Individu social</i>	These students like to study alone <i>Siswa-siswa ini suka belajar sendirian</i>
Social group <i>Grup social</i>	These students learn best when in a group <i>Siswa-siswa ini belajar dengan lebih baik ketika berada dalam kelompok</i>
Expressive oral <i>Keekspresifan lisan</i>	These students learn best when they can express themselves orally <i>Siswa-siswa ini belajar dengan lebih baik ketika merea bisa mengekspresikan diri mereka secara lisan</i>
Expressive written <i>Keekspresifan tertulis</i>	These students learn best when they express themselves in written form <i>Siswa-siswa ini belajar dengan lebih baik ketika merea bisa mengekspresikan diri mereka pada bentuk tulisan</i>

LAMPIRAN 6

Data Mahasiswa Partisipan

No	Nama	Kode	Gender		Tahun Lahir	Prodi	Fakultas
			LK	PR			
1	Riska Farhani	0 1		v	1998	Desain Komunikasi Visual	FBSS
2	M. Hidayat Nasmi	0 2	v		1995	Administrasi Negara	FIS
3	Kuntum Khairiyah Ummah	0 3		v	1998	Desain Komunikasi Visual	FBSS
4	Mutiara Vitonalika	0 4		v	1998	Desain Komunikasi Visual	FBSS
5	Fero Boyzone	0 5	v		1998	Desain Komunikasi Visual	FBSS
6	Wahyu Ramadhan	0 6	v		1997	Akuntansi	FE
7	Anggi Jaburdi	0 7	v		1994	Sendratasik	FBSS
8	Zulfikri	0 8	v		1998	Desain Komunikasi Visual	FBSS
9	Fatar Patrila	0 9	v		1998	Kesrek	FIK
10	Yahya Hidayatullah Aifi	1 0	v		1998	Desain Komunikasi Visual	FBSS
11	Rizky Fadhila	1 1		v	1998	Desain Komunikasi Visual	FBSS
12	Nur Amelia Fitri	1 2		v	1998	Desain Komunikasi Visual	FBSS
13	Fajar Baraty W.	1 3	v		1996	Desain Komunikasi Visual	FBSS
14	Fakhrul Aditya	1 4	v		1998	Desain Komunikasi Visual	FBSS
15	Gifaro Keun Picicco	1 5	v		1997	Desain Komunikasi Visual	FBSS
16	Rully Bianda	1 6	v		1997	Desain Komunikasi Visual	FBSS
17	Dina Alwitah	1 7		v	1998	Pendidikan Sejarah	FIS
18	Yurmaniati	1 8		v	1997	Pendidikan Kimia	FMIPA
19	Dewi Isra Marlina	1 9		v	1997	Biologi	FMIPA
20	Mutia Shafitri	2 0		v	1998	Pendidikan Kimia	FMIPA

21	Adelia Pratiwi	2 1		v	1997	Pendidikan Kimia	FMIPA
22	Dian Yuli Susri Yeneti	2 2		v	1997	Pendidikan Sejarah	FIS
23	Ruci Sri Wahyuni	2 3		v	1997	Pendidikan Sejarah	FIS
24	Lucy Petra Kauelsa	2 4		v	1998	Pendidikan Biologi	FMIPA
25	Nadila Okta Fernada	2 5		v	1997	Bahasa Inggris	FBSS
26	Muhacha Gobenvy	2 6		v	1998	Desain Komunikasi Visual	FBSS
27	Sepri Alvino Hendri	2 7	v		1998	Desain Komunikasi Visual	FBSS
28	Mubarok Setia Nugroho	2 8	v		1998	Desain Komunikasi Visual	FBSS
29	Seftia Utami Putri	2 9		v	1998	Pendidikan Sejarah	FIS
30	Afrilyza Putri	3 0		v	1998	Pendidikan Sejarah	FIS
31	Riyani Fadilah	3 1		v	1998	Akuntansi	FE
32	Yulia Asri Waninda	3 2		v	1998	Pendidikan Kimia	FMIPA
33	Sofianisa	3 3		v	1999	Biologi	FMIPA
34	Dani Hidayat	3 4	v		1998	IKOR	FIK
35	Rego Dwi Putra	3 5	v		1998	Akuntansi	FE
36	Lailatul Husni	3 6		v	1998	Pendidikan Biologi	FMIPA
37	Nidia Lusiani	3 7		v	1996	Pendidikan Bahasa Inggris	FBSS
38	Indah Adelina	3 8		v	1998	Pendidikan Kimia	FMIPA
39	Alfajri Eriyandi	3 9	v		1997	Kesrek	FIK
40	Titit Indriyani	4 0		v	1998	IKOR	FIK
41	Reza Febriyanto Nurdin	4 1		v	1999	Ilmu Keolahragaan	FIK
42	Arif Rahman	4 2	v		1998	Desain Komunikasi Visual	FBSS
43	Imron SRG	4 3	v		1997	Pendidikan Sejarah	FIS
44	Mutia Yolanda	4 4		v	1998	Pendidikan Geografi	FIS
45	Fadilla Tunisa	4 5		v	1998	Pendidikan Sejarah	FIS
46	Fitri Yuliani	4 6		v	1997	Pendidikan Kimia	FMIPA
47	Siska Novianti	4 7		v	1997	Pendidikan Sejarah	FIS

LAMPIRAN 7

Riwayat Hidup Ketua dan Anggota Penelitian

1. KETUA

A. Identitas diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	196307011988032001
5	NIDN	0001076309
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lubuk Sikaping / 1 Juli 1963
7	E-mail	aryuliva.adnan@yahoo.co.id
8	Nomor Telepon/HP	+62 81363412329
9	Alamat Kantor	FBS UNP Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang
10	Nomor Telepon/Faks	0751-51260 /Fax.0751-55628
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1: ±40 orang
12.	Mata Kuliah yg Diampu	1 Listening 1
		2 Listening 2
		3 Advanced Listening
		4 Speaking 1
		5 Micro Teaching
		6 Intensive Course

--	--

Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi

	S-1	S-2	S-3
Nama PT	IKIP Padang	IKIP Jakarta	
Bidang Ilmu	Pengajaran Bahasa Inggris	Pengajaran Bahasa Inggris	
Tahun Masuk-Lulus	1982-1987	1989-1993	
Judul Tugas Akhir	The Relationship between Students' ability in Reading Comprehension and Grammar Mastery	Pengaruh Pendekatan Integratif terhadap Kemampuan Menyimak Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang	
Nama Pembimbing/ Promotor	Prof. Be Kim Hoa Nio, M.A. dan Drs. Hafni.	Prof. Dr. Tien Hardjono dan Prof. Dr Siswojo Hardjodipuro	

Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Thesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2013		Mandiri	
2	2015	Penerapan Pengajaran Reflktif Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Latihan Mengajar Pada Mata Kuliah Micro Teaching dan Praktek Lapangan	Penelitian Fundamental Desentralisasi	66.000.000

3	2015	Kesulitan Yang Dialami Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris dalam Memahami Berita TV Berbahasa Inggris	Mandiri	10.000.000
---	------	--	---------	------------

Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2013	Pelatihan Bahasa Inggris Kepada Mahasiswa Akbid Lenggogeni Padang	Akbid Lenggogeni	
2	2013	Pelatihan Menyimak Bahasa Inggris Bagi Guru-guru SMP Se Sumbar	Diknas Prov. Sumbar	
2	2013	Pelatihan TOEFL kepada siswa SMPN 8 Padang	SMPN 8 PADANG	10.000.000
3	2013	Pelatihan TOEFL kepada siswa SMAN 1 Padang	SMAN 1 Padang	40.000.000
4	2013	Pelatihan Presentasi Berbahasa Inggris Bagi Peserta Lomba Presentasi Bahasa Inggris PLN Wilayah Sumbar 2013	PLN Wilayah Sumbar	15.000.000
5	2014	Pelatihan Presentasi Berbahasa Inggris Bagi Peserta Lomba Presentasi Bahasa Inggris PLN Wilayah Sumbar 2014	PLN Wilayah Sumbar	15.000.000
6	2015	Pelatihan Bahasa Inggris Aktif (Speaking) Melalui Inovasi Kegiatan Toastmaster di STIKES Padang (Ketua)	BPOPTN UNP	15.000.000
7	2016	Pelatihan Bahasa Inggris bagi Guru-guru SMP Kabupaten Pasaman Barat	Diknas Kabupaten Pasaman Barat	

Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1	Pengajaran Menyimak Bahasa Inggris: Masalah dan Solusinya	Vol 6 Nomor 1, Desember 2012	Lingua Didaktika
2	Assigning Students to Listen to the English News in Listening Course.	Vol 7 Nomor 1 Desember 2013	Lingua Didaktika

Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	International Seminar on Languages and Arts (ISLA) II	Using Authentics Materials in Teaching Listening (Artikel dimuat dalam prosiding ISLA II, pp.147-152. ISBN: 978-602-170170-6)	Tgl. 20-21 Oktober 2013 di Padang, Sumbar
2	International Seminar on Languages and Arts (ISLA) III	The Challenges Faced by English Teachers in Teaching Listening Skill and Attitude at Junior High School based on Curriculum 2013	Padang Sumbar

3	The Second International Seminar on English Language and Teaching	Improving Student's Listening Ability through Movie Report	Padang Sumbar
4	UTIC (Uad TEFL International Conference)	Listening Material Development: Problems and Challenges; A case of PPG SM 3T at Universitas Negeri Padang	Tgl.17-18 September 2014 di Jogyakarta
5	The Third International Seminar on English Language and Teaching	Enhancing Students' Listening Skill through Various Listening Materials and Activities outside the Classroom	Tgl 26-27 Mai 2015 di Padang Sumbar
6	The Third International Seminar on English Language and Teaching	Students' Problem in Writing TV News Typescript	Tgl. 12-13 Mai 2016 di Padang, Sumbar

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal Penelitian Dosen Madya: "Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang".

Padang, 27 Juni 2016

Pengusul,

Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd.

NIP. 196307011988032001

2. Anggota 1

A. Identitas Diri

BIODATA ANGGOTA KETUA PENELITI

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Leni Marlina, S.S., M.A.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19820718 200604 2 004
5	NIDN	0018078203
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Baso / 18 Juli 1982
7	E-mail	lenimarlina.11@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	+62 8175248211
9	Alamat Kantor	FBS UNP Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang
10	Nomor Telepon/Faks	0751-51260 /Fax.0751-55628
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1: ±40 orang
12.	Mata Kuliah yg Diampu	1 Children's Literature

	2 Paragraph Writing dan Essay Writing
	3 Reading 1 dan Extensive Reading
	4 Listening 1 dan Listening 2
	5 Speaking 1
	6 Grammar 1 dan Grammar 2
	7 Debate (Spoken English Activities)
	8 Drama (Spoken English Activities)
	9 Storytelling (Spoken English Activities)
	10 Speech (Spoken English Activities)
	11 Intensive Course

Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi

	S-1	S-2	S-3
Nama PT	Universitas Negeri Padang	Deakin University	
Bidang Ilmu	Bahasa dan Sastra Inggris	Writing and Literature	
Tahun Masuk-Lulus	2000-2005	2011-2013	
Judul Tugas Akhir	Analysis of Register in The Jakarta Post Newspaper	- (Master by Courseworks in 3 Spesilizations: Literary Studies; Profesional Writing and Children's	
Nama Pembimbing/ Promotor	Prof. Anas Yasin & Dr. Refnaldi, M.Litt	-	

Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Thesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2012	Analysis of Little Red Riding Hood: Library Research on Classic Children's Literature	Mandiri	
2	2012	Analysis of P. Pearce's <i>Tom's Midnight Garden</i> : Library Research on Text for Young Adult (Ketua)	Mandiri	
3	2012	Analysis of Dystopian World in Science Fiction: Library Research on Texts For Young Adult: (Ketua)	Mandiri	
4	2012	Analysis of Mouse Deer: Library Research on Indonesian Trickster Folktales	Mandiri	
5	2013	Teaching English for EFL Students by Using Children's Literature: a Library Research	Mandiri	
6	2013	Analysis of Vampirism in Teenagers: Library Research on Paranormal Youth Literature	Mandiri	
7	2014	Analysis of Personal Creative Writing: a Library Research	Mandiri	
8	2014	Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Drama Prodi Sastra Inggris FBS UNP (Anggota)	Penelitian Dosen Pemula	10.000.000
9	2015	Hubungan Sifat (Kepribadian) Dosen Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Reading di Jurusan Bahasa Inggris FBS UNP	Penelitian Dosen Pemula	10.000.000
10	2015	Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Introduction to Literature Berbasis Industri Kreatif di Prodi Sastra Inggris FBS UNP (Anggota)	Penelitian Dosen Madya	10.000.000

Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2013	Juri Lomba Karya Tulis (LKTI) Siswa Nasional dalam Kegiatan PPIPM FAIR 2013, 3-5 Oktober 2013 di UNP Padang	Mandiri	
2	2014	Kegiatan Pelatihan Sistem Debat Australian Parliamentary System bagi Guru Bahasa Inggris Kota Payakumbuh (Anggota)	DIPA UNP	10.000.000
3	2015	IbM Kelompok Guru Bahasa Inggris (Anggota)	Diknas	40.000.000
4	2015	Pelatihan Sistem Debat Bahasa Inggris bagi Guru Bahasa Inggris Kabupaten Pesisir Selatan (Anggota)	BPOPTN UNP	15.000.000
5	2015	Pelatihan Storytelling bagi Guru Bahasa Inggris SMP di Padang	BPOPTN UNP	15.000.000
6	2015	Pelatihan Bahasa Inggris Aktif (Speaking) Melalui Inovasi Kegiatan Toastmaster di STIKES Padang (Ketua)	BPOPTN UNP	15.000.000
7	2015	Juri Lomba Storytelling Siswa SMP se-Kotamadya Padang Desember 2015	Mandiri	
8	2016	Juri Lomba Storytelling Siswa SMP se-Kotamadya Bukittinggi tanggal 19 Mei 2016	Mandiri	

Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1	Learning English as Foreign Language in Indonesia through	Vol. 19 Issue 4, 2013	The International

	English Children's Literature	ISSN:2325-0136	Journal of Literacies
2	Bilingualism and Bilingual Experiences: a Case of Two Southeast Asian Female Students at Deakin University	Vol.6 and No.2 Juli 2013 Hal. 97-106 ISSN: 1979-0457	Lingua Didaktika
3	Writing the Past: Personal Narrative Voice and Creative Process in Writing a Historical Fiction	2(40): 108-114, 2014 DOI: 10.13189/lls.2014.020401 ISSN: 2331-642X (print) ISSN: 2331-6438 (online)	International Journal of Linguistic and Literature Studies
4	"Everything About You Is Vampiric": Vampirism as a Metaphor for Adolescent Maturation in M. T. Anderson's <i>Thirsty</i>	Vol. 4 No. 3, 2014 DOI: 10.17265/2159-5836/2014.03.005 ISSN: 2159-5836	International Journal of Literature and Art Studies
5	Dystopian World and Young Adults in M. T. Anderson's <i>Feed</i> Science Fiction	Vol. 19, Issue 1, Ver. VII. 2014 e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845	IOSR-JHSS (Journal of Humanities and Social Science-International Organisation Scientific Research)
6	The Discussion on Female Heroes in Respect of Gender Socialisation of Girls: Retelling Myths of Psyche, Artemis and Katniss	Vol. 3(2): 41-45, DOI: 10.13189/lls.2015.030201 ISSN: 2331-642X (print) ISSN: 2331-6438 (online)	International Journal of Linguistic and Literature Studies

Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	The 19th International Conference on Learning	Learning English as a Foreign Language in Indonesia through English Children's Literature	Tgl. 14-16 Agustus 2012 di London, UK
2	International Seminar on Languages and Arts (ISLA) II	Discussion on Classic Variant of Little Red Riding Hood as an Alternative Activity in Literary Analysis EFL Classroom. (Artikel dimuat dalam prosiding ISLA II, pp.147-152. ISBN: 978-602-170170-6)	Tgl. 20-21 Oktober 2012 di Padang, Sumbar
3	ACLAR (Australian Children Literature's Association for Research) International Conference	Dystopian World in Children's Literature: the Case of M.T. Anderson's <i>Feed</i>	Tgl. 20-22 Juni 2012 di Canberra, Australia
4	IAFOR (The International Academic Forum) Internasional Conference on Arts and Humanities	The Readers Positioning and the Representation of a Child as the Main Character in Children's Literature: the Case of P. Pearce's <i>Tom's Midnight Garden</i> . (Artikel dimuat dalam prosiding IAFOR ICAH, ISSN: 2186-229X)	Tgl. 5-8 April 2012 di Osaka, Jepang
5	Konferensi Internasional Kesusasteraan XXII	The Garden Had Quite Gone and The Forest's Gone": The Representation of Natural Environment in P. Pearce's <i>Tom's Midnight Garden</i> and M.T. Anderson <i>Feed</i>	Tgl.7-9 November 2012 di Jogjakata
6	Konferensi Internasional Folklor Asia III	Indonesian and Malaysian Tale of Mouse Deer: the Socialisation of Power in Trickster Folktale	Tgl. 7-9 Juni 2013 di Jogjakarta

7	International Seminar on Languages and Arts (ISLA) III	Vampirism as a Metaphor for Adolescence Maturation in M.T. Anderson's <i>Thirsty</i> . (Artikel dimuat dalam prosiding ISLA III, pp.336-342. ISBN: 978-602-170170-6)	Tgl. 5-6 Oktober 2013 di Padang, Sumbar
8	4 th International Conference on Language, Literature, and Culture	Writing Personal Identity and Cultural Identity: a Case of Writing a Personal Life Writing	Tgl. 7-8 Mei 2015 di Turki
9	ISELECT (International Conference on English Language teaching) III	How to Create Engaging Personal Travel Writing: a Case of Techniques Employed in Writing Creative Non-Fiction. (Artikel dimuat dalam prosiding ISELECT III)	Tgl. 26-27 Mei 2015 di Padang, Sumbar
10	The 2nd International Conferences on Arts and Humanities	Finding Ideas And Innovation To Write The Transformation Of Main Character: An Emerging Writer's Creative Process In Writing A Short Story	Tgl. 20-22 Juli 2015 di Colombo, Srilanka
11	ISELECT (International Conference on English Language teaching) IV	The Nature of Power in Young Adults Dystopian Literature as an Alternative Discussion in Igniting Literary Analysis for EFL College Students. (Artikel dimuat dalam prosiding ISELECT IV)	Tgl. 11-12 Mei 2016 di Padang, Sumbar

Penghargaan dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2015	Penghargaan sebagai pemateri utama dalam penulisan artikel untuk jurnal ilmiah	PPIPM (Pusat Penalaran Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa) UNP Padang
2015	Penghargaan sebagai Juara 1 (Anugerah Emas) dalam FBS Award UNP untuk kategori dosen berprestasi dalam bidang penulisan.	FBS (Fakultas Bahasa dan Seni) UNP Padang
	Penghargaan sebagai pemateri utama dalam workshop penulisan jurnal ilmiah nasional	PPIPM (Pusat Penalaran Ilmiah dan Penelitian)

2016		Mahasiswa) UNP Padang
------	--	-----------------------

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal Penelitian Dosen Madya: “Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang”.

Padang, Desember 2016
Anggota 1,

Leni Marlina, S.S., M.A.
NIP. 19820718 200604 2 004

2. Anggota 3

A. Identitas diri

1	Nama Lengkap	Delvi Wahyuni., S.S., M.A.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	198206182008122003
5	NIND	001806202
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bukittinggi, 18 Juni 2982
7	E-mail	delvi_wahyuni2000@yahoo.com
8	Nomor HP	081267059738
9	Alamat Kantor	FBS UNP
10	Nomor telepon /faks	
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1-1: 20 orang S-2:orang S-3
12	Mata kuliah yang diampu	1. Drama
		2. Grammar
		3. Introduction to Literature
		4. Poetry
		5. Reading

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama PT	Universitas Negeri Padang	Universitas Kebangsaan Malaysia	
Bidang Ilmu	Sastra Inggris	Sastra Pascakolonial dalam Bahasa Inggris	
Tahun Masuk-Lulus	2000-2005	2005-2008	
Judul Tugas Akhir	Women's Self-Existence in <i>Why Didn't They Ask Evans?</i> By Agatha Christie	The Representation of Indonesian Psyche in Richard Lloyd Parry's <i>The Time of Madness</i>	
Nama Pembimbing/ Promotor	Dr. Kurnia Ningsing, M.A.	Ass. Prof. Ruzy Suliza Hashim	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp.)
1	2012	Ideologi Pada Mars Partai Politik di Indonesia (Anggota)	DIPA Jurusan	7.500.000
2	2012	Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Administrasi di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris (Anggota)	DIPA Jurusan	7.500.000
3	2013	Latar Kebahasaan dan Pola Interferensi Grammatikal Bahasa Ibu dalam Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris (Anggota)	Penelitian Fundamental	50.000.000
4	2013	Pengembangan Materi Self-Access Language Learning Centre (SALLC)	Hibah	50.000.000

		Berbasis Kerang Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Anggota)	Bersaing	
5	2014	Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Drama, Prodi Sastra Inggris, FBS, UNP (Ketua)	Penelitian Dosen Pemula	10.000.000
6	2015	Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Introduction to Literature berbasis Industri Kreatif di Prodi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang (Ketua)	Penelitian Dosen Madya	10.000.000

**Tuliskan sumber pendanaan: PDM, SKW, Pemula, Fundamental, Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, Hibah Pascasarjana, Hikom, Stranas, Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional, RAPID, Unggulan Stranas, atau sumber lainnya.*

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp.)
1	2011	Pelatihan Bahasa Inggris untuk English Camp SMA 1 Gunung Talang Kelas RSBI (Ketua)	Insidentil	-
2	2012	English for Tourism (Ketua)	DIPA Jurusan	5.000.000
3	2012	Kegiatan Pelatihan Debat Bahasa Inggris di SMA N 1 Sumatra Barat	Insidentil	-
4	2013	Kegiatan TC Debat Bahasa Inggris di SMA SUMBAR	Insidentil	
5	2013	Kegiatan Debat Bahasa Inggris siswa SMA SUMBAR	Insidentil	
6	2013	Kegiatan Debat Bahasa Indonesia tingkat (LDBI) Tahun 2013	Insidentil	
7	2013	Kegiatan pelatihan pengembangan materi ajar bahasa inggris untuk guru-guru SMP se-kota padang (Anggota)	DIPA UNP	7.500.000

8	2013	Kegiatan pelatihan metode dan strategi pengajaran bahasa Inggris untuk guru SMP se-kota Padang (Anggota)	DIPA UNP	10.000.000
9	2014	Kegiatan Pelatihan Sistem Debat Australasian Parliamentary System bagi Guru Bahasa Inggris Kota Payakumbuh (Ketua)	DIPA UNP	10.000.000
10	2015	IM Kelompok Guru Bahasa Inggris (Ketua)	DIKNAS	40.000.000

* Tuliskan sumber pendanaan: Penerapan IPTEKS-SOSBUD, Vucer, Vucer Multitahun, UJI, Sibermas, atau sumber lainnya

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
1	2010	Tackling Domestic Violence through Minangkabau Customary Institution	Volume 2/Desem ber 2010	The Niew Journal. The Voice of Nam Woman ISSN: 2180-2637
2	2011	Getting in Touch with Multiculturalism through Postcolonial Literature	-	Prosiding Systemic and Functional Linguistics: “Applied and Multiculturalism” an International Seminar
3	2012	Affirmative Action for Women’s Participation in Politics	Penerbit: NIEW ISSN: 2180- 2637 Volume 4/Desem ber 2012	The Niew Journal. The Voice of Nam WomaN
4	2013	Active Reading in Teaching Poetry		Penerbit: Jurusan

		in EFL Class (Ketua)		Bahasa dan sastra Inggris FBS UNP ISSN: 1979-0457 Volume 6 Desember 2012
--	--	-------------------------------	--	--

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	International Conference FIB Universitas Brawijaya Malang, SFL "Applied" and Multiculturalism Interpreting Multiculturalism and Language Teaching and Learning through Systemic Functional Linguistics	Getting in Touch with Multiculturalism through Postcolonial Literature	18-19 November 2011, FIB UNBRAW
2	Internasional Seminar on Language and art	Active Reading in Teaching Poetry in EFL Class	Padang, 20-21 Oktober 2012
3	The 22 nd International Seminar on Literature	Literature and National Identity	Jogjakarta, 7-9 November 2012
4	The 2 nd International Seminar on Language and Art	Knowing One's Self: The Study of Colonial Discourse on Indonesia to Demystify Foreign Representation on Indonesia"	Padang, 5-6 Oktober 2013
5	The 2 nd Internasional Seminar on English Language and	English as A Treat and a Threat: Why Teachers should be Aware of Critical Language Awareness	Padang, Juni 2014

	Teaching (SELT-2)		
6	The 3 rd International Seminar on English Language and Teaching (ISELT-3)	The Urgent Need to Infuse Literature Classes' Syllabus with Creative Industry-Oriented Competence	Padang, Juni 2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal Penelitian Dosen Madya: "Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang".

Padang, Desember 2016

Anggota 2,

Delvi Wahyuni, S.S., M.A.

NIP. 198206182008122003